PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *MOBILE LEARNING* BERBASIS APLIKASI ANDROID MATERI TAJWID DI SMA N 1 WANASARI - BREBES

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

oleh :

ISTI JABAH
NIM: 1603016143

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Isti Jabah
NIM : 1603016143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

"PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *MOBILE LEARNING* BERBASIS APLIKASI ANDROID MATERI TAJWID DI SMA N 1 WANASARI - BREBES"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 November 2020

Pembuat Pernyataan,

Isti Jabah
NIM : 1603016143

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul	: **Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* Berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid di SMA N 1 Wanasari - Brebes**
Nama	: Isti Jabah
NIM	: 1603016143
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Prodi	: S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 01 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji I,

Dr. H. Karnadi, M.Pd
NIP.196803171994031003

Sekretaris / Penguji II,

H. Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP.196911071996031001

Penguji III,

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Penguji IV,

Dr. Fihris, M.Ag
NIP.197711302007012024

Pembimbing,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag, M.Si
NIP.197904222007102001

NOTA DINAS

MUNAQASYAH SKRIPSI Semarang, 16 November 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap	:	Isti Jabah
NIM	:	1603016143
Semester ke-	:	9
Program Studi	:	S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* Berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid di SMA N 1 Wanasari - Brebes

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag, M.Si.
NIP. 197904222007102001

ABSTRAK

Judul : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *MOBILE LEARNING* BERBASIS APLIKASI ANDROID MATERI TAJWID DI SMK N 4 SEMARANG - BREBES
Nama : Isti Jabah
NIM : 1603016143

Media pembelajaran memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran Agama Islam, sehingga dibutuhkan media yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Peneliti mengembangkan media pembelajaran *mobile learning* berbasis android yang bertujuan untuk menghasilkan media berupa aplikasi android materi tajwid yang memudahkan siswa dalam memahami konsep, materi, dan kelayakan media, serta respon siswa terhadap media *mobile learning* berbasis android. Penelitian ini merupakan penelitian R&D *(Research and Development)* dengan prosedur pengembangan yaitu pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan desain produk, validasi produk, revisi produk, serta uji coba produk.

Kelayakan media pembelajaran Aplikasi "Tajwid Ijabah" berdasarkan hasil validasi dari tim validator diperoleh yaitu, Ahli Media sebesar 80.7% dengan kategori sangat baik, Ahli Materi sebesar 86.3% dengan kategori sangat baik, Guru Mapel sebesar 88% dengan kategori sangat baik, dan respon peserta didik sebesar 94.5% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran Aplikasi Tajwid Ijabah ini layak digunakan dengan sedikit revisi dan selanjutnya dapat diuji coba lebih lanjut pada kelas besar untuk mengetahui keefektifannya.

Kata Kunci : Media Pembeajaran, *Mobile Learning*, Android, Tajwid.

MOTTO

"The aim of Education should be to teach us rather how to think, than what to think – rather to improve our minds, so as to enable us to drink for ourselves, than to load the memory with thoughts of other men"

(Bill Beattie)

"Tujuan pendidikan harusnya untuk mengajarkan apa yang harus dipikirkan – mengajarkan memperbaiki otak kita, sehingga membuat kita bisa berfikir untuk diri sendiri, dari pada membebani daya otak kita dengan pemikiran orang lain"

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik orang diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (kepada orang lain)"
*_ H.R. Bukhari No. 5027_*

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الر حيم

Puji syukur kehadirat Allah SWT Sang Pencipta nan bijaksana serta shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid di SMA N 1 Wanasari". Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, doa, dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. H. Musthofa, M.Ag selaku Ketua Jurusan (Kajur) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Fihris, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan (Sekjur) Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Hj. Luthfiyah, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta

dengan tekun dan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.

6. Drs. H. Mustopa, M.Ag selaku Wali Dosen yang sudah membimbing saya sebagai mahasiswa dari semester awal hingga lulus sarjana.
7. Dr. H. Joko Budi Poernomo, M.Pd (Kepala Jurusan Prodi Pendidikan Fisika / FST UIN Walisongo) selaku Ahli Media pertama, dan Susilawati, M.Pd (Dosen Prodi Pendidikan Fisika / FST UIN Walisongo) selaku Ahli Media kedua.
8. Muhammad Syaifuloh, S.Pd.I., M.M (Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam / FIP UMUS Brebes) selaku Ahli Materi pertama, dan Khusnul Khotimah, M.Pd (Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam / FIP UMUS Brebes) selaku Ahli Materi kedua.
9. Arief Wahyu Budiman, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMA N 1 Wanasari yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama penelitian di sekolah.
10. Keluarga tercinta, terutama kedua orang tua. Alm. Ayah Slamet Riyadi dan terkhusus ibuku tersayang Ibu Robi'ah, yang telah memberikan segalanya baik doa, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, dan bimbingan yang tak dapat tergantikan oleh apapun.
11. Ahmad Izzudin, S.T yaitu Kakakku tersayang, segalanya bagiku dan pengganti ayahku. Yang selalu memberikan dukungan secara moril dan materil, dan mendoakan serta memotivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Semua sahabat dan teman di Kelas PAI D angkatan 2016 dan teman seangkatan di PPL dan KKN tahun 2019. Sahabat

kontrakan di Perum BPI, Permata Puri, dan Purwoyoso. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapat ridha-Nya.

Semarang, 16 November 2020

Penulis,

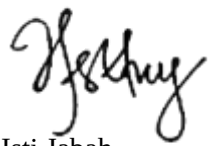

Isti Jabah
NIM : 160306143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL. i
PERNYATAAN KEASLIAN.. ii
PENGESAHAN..... iii
NOTA DINAS.. iv
ABSTRAK. v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR. vii
DAFTAR ISI. x
DAFTAR GAMBAR. xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN. xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
D. Spesifikasi Produk.. 12
E. Asumsi Pengembangan..... 13

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Teori..... 15
B. Kajian Pustaka... 60
C. Kerangka Berpikir.. 63

BAB III METODE PENELITIAN
A. Model Pengembangan 65
B. Prosedur Pengembangan..... 67
C. Subjek Penelitian... 70
D. Teknik Pengumpulan data. 71
E. Teknik Analisis data.. 73

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Prototipe Produk..... 79
B. Pengembangan..... 80
C. Hasil Uji Lapangan..... 95
D. Analisis Data.. 104
E. Prototipe Hasil Pengembangan.. 108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 109
B. Saran..... 110

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Microsoft PowerPoint 2016	30
Gambar 1.2	i-Spring Suite 9	32
Gambar 1.3	Web 2 Apk Builder Pro 4.0	34
Gambar 1.4	Android	37
Gambar 2.1	Rancangan Pengembangan Desain Produk	84
Gambar 2.2	Grafik Penilaian dari Para Ahli	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Idzhar Halqi	42
Tabel 1.2	Idghom Bighunnah	43
Tabel 1.3	Idghom Bilaghunnah	43
Tabel 1.4	Iqlaab	44
Tabel 1.5	Ikhfaa’	44
Tabel 2.1	Idghom Mutamaatsilain	45
Tabel 2.2	Idghom Mutajaanisain	45
Tabel 2.3	Idghom Mutaqooribain	46
Tabel 3.1	Idzhar Syafawi	46
Tabel 3.2	Ikhfaa’ Syafawi	47
Tabel 3.3	Idghom Mimi	47
Tabel 4.0	Hukum Ghunnah	47
Tabel 5.1	Idzhar Qomariyah	48
Tabel 5.2	Idghom Syamsiyah	48
Tabel 6.1	Lam dibaca Tebal	49
Tabel 6.2	Lam dibaca Tipis	49
Tabel 6.3	Ro’ dibaca Tebal	50
Tabel 6.4	Ro’ dibaca Tipis	50
Tabel 6.5	Ro’ dibaca Tipis atau Tebal	51
Tabel 7.1	Qolqolah Kubro	51
Tabel 7.2	Qolqolah Sughro	52
Tabel 8.1	Mad Thobi’ii	52
Tabel 8.2	Mad Badal	53
Tabel 8.3	Mad Iwadh	53
Tabel 8.4	Mad Tamkin	53
Tabel 8.5	Mad Shilah Qoshiroh	53
Tabel 8.6	Mad Wajib Muttashil	54
Tabel 8.7	Mad Jaiz Munfashil	54
Tabel 8.8	Mad Shilah Thowilah	54
Tabel 8.9	Mad Aridh Lissukun	55
Tabel 8.10	Mad Layyin	55
Tabel 8.11	Mad Fariq	56
Tabel 8.12	Mad Lazim Harfi Mukhoffaf	56
Tabel 8.13	Mad Lazim Harfi Mutsaqqol	57
Tabel 8.14	Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi	57
Tabel 8.15	Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi	57

Tabel 8.16	Mad Lazim Musyabba	57
Tabel 9.0	Hukum Waqof	58
Tabel 10.0	Bagan Kerangka Berpikir	64
Tabel 11.0	Langkah-langkah Penyusunan Media Pembelajaran	66
Tabel 12.1	Aturan Pemberian Skor skala 5	75
Tabel 12.2	Kriteria Penilaian Kualitas	76
Tabel 12.3	Kriteria Validitas	77
Tabel 12.4	Interval Kategori Respon Siswa	78
Tabel 13.0	Bagan Desain Aplikasi	83
Tabel 14.1	Penilaian Ahli Media	96
Tabel 14.2	Penilaian Ahli Materi	98
Tabel 14.3	Penilaian Guru PAI	100
Tabel 14.4	Kritik dan Saran oleh Para Ahli	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing*

Lampiran 2 *Surat Keterangan Izin Penelitian*

Lampiran 3 *Surat Ketarangan Telah Melakukan Penelitian*

Lampiran 4 *Angket Penilaian Ahli Media*

Lampiran 5 *Angket Penilaian Ahli Materi*

Lampiran 6 *Angket Penilaian Guru PAI*

Lampiran 7 *Instrumen Wawancara Guru PAI*

Lampiran 8 *Data Hasil Wawancara Guru*

Lampiran 9 *Angket Kebutuhan Siswa*

Lampiran 10 *Angket Respon Siswa*

Lampiran 11 *Data Analisis Angket Kebutuhan Siswa*

Lampiran 12 *Data Analisis Angket Respon Siswa*

Lampiran 13 *Dokumentasi*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung dengan cepat. Pengaruh globalisasi ini dapat berdampak positif dan negatif pada siapa saja. Orang-orang dari berbagai negara dapat saling bertukar informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun hal ini menimbulkan *digital-divide* atau perbedaan mencolok antara yang mampu dan yang tidak mampu dalam akses penggunaan internet.

Apa yang tidak mungkin di zaman sekarang dengan adanya teknologi. Perkembangan teknologi dan media yang semakin canggih mempermudah kita untuk mempelajari dan melakukan sesuatu. Termasuk melakukan kegiatan belajar mengajar atau KBM didalam kelas. Proses belajar mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi ajar ataupun menerima materi ajar namun perlu adanya konsep yang jelas sehingga materi ajar dapat tersampaikan dan diterima dengan jelas oleh para siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar perlu adanya perancangan pengajaran agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien sehingga memicu siswa untuk berperan aktif dalam belajar. Guru berperan sebagai pengajar, motivator, fasilitator, mediator,

evaluator, dan pembimbing sehingga dituntut untuk dapat menguasai kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.[1]

Selama ini sistem pengajaran khususnya di negara Indonesia masih dilakukan secara manual dengan menggunakan media yang konvensional seperti kertas (buku) dan papan tulis. Media tersebut dirasa kurang menarik karena orang mulai bosan dengan sistem pembelajaran yang dirasa sangat monoton dan kurang interaktif. Sudah seharusnya sistem pembelajaran mengalami pembaharuan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.[2]

Rita Mariyana dalam jurnal karangannya menyatakan bahwa perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mendorong terciptanya inovasi-inovasi di segala bidang. Salah satu bidang yang tidak luput dari perkembangan tersebut adalah bidang pendidikan yang ditandai dengan lahirnya konsep *Mobile Learning (M-Learning)*.[3]

Pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi salah satunya adalah *Mobile Learning*. Menurut Ally dan Clark Quinn, dalam jurnal yang dikutip dari Rita Mariyana,

---

[1] Maudy Ruslina, *Landasan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 157.

[2] Fatma Sukmawati, *Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Biologi SMA Berbasis Android Untuk Bekal Menghadapi UAN di SMP Islam Bakti Surakarta*, Jurnal Teknologi Informasi, Vol XI, No.31, 2016, hlm. 2.

[3] Rita Mariyana, *Proses Pembelajaran SMA Berbasis Modern*, Jurnal Modern Learning, Vol VI, No.5, 2015, hlm. 3.

sebagaimana Ally menyatakan bahwa *Mobile Learning* adalah pembelajaran melalui teknologi *mobile wireless* yang memungkinkan setiap orang untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja. Sedangkan Clark Quinn mendefinisikan *Mobile Learning* (*M-Learning*) sebagai model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.[4] Peserta didik dapat mengatur sendiri kapan dia mau belajar dan dari mana saja sumber belajar yang diinginkannya.

Mobile Learning adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media berbasis IT (Informasi Teknologi) genggam *(handheld)* dan bergerak *(mobile)* dan menggunakan perangkat antara lain PDA, handphone, dan tablet PC. Karakteristik perangkat mobile ini memiliki tingkat fleksibilitas dan portabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan siswa dapat mengakses materi, arahan, dan infomasi yang berkaitan dengan pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Hal ini dapat meningkatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran. Salah satu pertimbangan dalam mengembangkan smartphone menjadi media pembelajaran *M-Learning* adalah basis sistem operasi yang digunakan. Sistem operasi merupakan penghubung antara aplikasi dengan hardware sehingga pengguna dapat menjalankan fungsi-fungsi tertentu.[5]

---

[4] Rita Mariyana, *Proses Pembelajaran SMA Berbasis Modern*, Jurnal Modern Learning, Vol VI, No.5, 2015, hlm. 4.

[5] Ardiansyah Firdan, *Pengenalan Dasar Android Programing*, (Jakarta: Biraynata, 2011), hlm. 6.

Mobile learning dapat didefinisikan sebagai suatu fasilitas atau layanan yang memberikan informasi elektronik secara umum kepada pembelajar dan konten yang edukasional yang membantu pencapaian pengetahuan tanpa mempermasalahkan lokasi dan waktu. Sistem *Mobile Learning* ini memanfaatkan mobilitas dari perangkat *handheld* dan *mobile*, seperti handphone, untuk memberikan suatu fungsi pembelajaran yang dapat dilakukan di manapun dan kapanpun.[6] Seiring perkembangan zaman, ponsel saat ini tidak hanya berguna sebagai alat komunikasi, namun ponsel lebih dikembangkan dengan berbagai aplikasi yang menarik untuk digunakan. Handphone sekarang beralih nama menjadi smartphone atau ponsel pintar.

Pada konsep pembelajaran tersebut *M-Learning* membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik dan dapat digunakan dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan smartphone. Salah satunya Aplikasi tajwid berbasis android yang nantinya bisa diunduh dengan mudah. Hal ini menjadi solusi cerdas pembelajaran terkini.

Salah satu satuan pendidikan yang dapat memanfaatkan teknologi dan media adalah jenjang Sekolah Menengah Atas. Sebagaimana SMA sangat erat kaitannya dengan teknologi. Karena itu para siswa lulusan SMA dituntut untuk bisa langsung terjun ke lapangan, dimana salah satu tujuan diciptakannya

[6] Ishak Abdulhak, Mobile Learning, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 24.

sekolah menengah ini adalah menjadikan mereka pekerja setelah lulus nanti agar pengangguran di Indonesia sedikit bisa teratasi.[7] Jikapun bisa, mereka dapat melanjutkannya lagi pada jenjang perguruan tinggi.

Para siswa pada jenjang ini berusia remaja antara 15-18 tahun yang sedang ingin mengetahui banyak hal yang baru di sekitar mereka, melalui smartphone yang sebagian besar telah dimilikinya. Namun pada kenyataannya, pemanfaatan smartphone untuk media pembelajaran dalam jenjang ini masih minim, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah SWT kepada mereka agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai seorang hamba dan sekaligus pemimpin di muka bumi ini sebagai bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta, yaitu Alah SWT.[8] Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada semua jenjang sekolah formal, dari mulai sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas dan kejuruan. Materi agama islam yang terdapat pada sekolah negeri lebih umum dibandingkan sekolah swasta atau madrasah yang lebih

[7] Dwi Masfufah, *Pengembangan Media Pembelajaran M-Learning Berbasis Android untuk Siswa Kelas X SMA/MA pada Materi Virus, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 127.

[8] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda Remajakarya, 2014), hlm. 90.

kompleks dan spesifik.[9] Apalagi pada jenjang sekolah menengah umum, mata pelajaran yang satu ini seakan tidaklah penting dan hanya dikesampingkan bahkan dianggap remeh oleh para siswa dan sebagian guru. Karena mereka lebih terfokus pada mata pelajaran jurusan masing-masing.

Di era millenial saat ini ternyata masih banyak orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Padahal membacanya saja bernilai pahala, apalagi jika mempelajarinya bisa menjadikan kunci sukses kehidupan dunia akhirat.

Menurut Khalid Abdul Karim Allaahim, Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan ke dunia melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah merupakan salah satu rukun iman yang ketiga. Beriman kepada Al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari Al-Qur'an adalah kunci sukses hidup dunia dan akhirat.[10] Dengan mempelajari Al-Qur'an maka seseorang dapat mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

---

[9] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 12

[10] Sugiyanto, *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Solusinya pada Kelas Permulaan SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang*, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2009), hlm. 1.

Sesuai dengan firman Allah swt yang menerangkan bahwa salah satu ibadah paling agung adalah membaca Al-Qur'an, berikut ini dalilnya :

.فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّي هُدًى فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ

"Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka". (Q.S. Thaha : 123).[11]

Selain itu, berikut ini ada hadits tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, sebagai berikut :

عن عائشة رضى الله عنها قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم. اَلْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِى يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَ يَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

"Aisyah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda : "Seorang yang lancar membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah swt, adapun yang membaca A-Qur'an dan terbata-bata didalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala". (H.R Muslim).[12]

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Allah swt telah menjamin bagi siapa yang mengikuti Al-Qur'an tidak akan sesat di dunia dan tidak akan merugi di akhirat.

Pengalaman peneliti ketika mengabdi di salah satu sekolah menengah atas di kota kelahiran, yaitu Brebes tepatnya di Kecamatan

[11] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 320.

[12] Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (E-Book: Sangkala, 2001), hlm. 3.

Wanasari, yaitu SMA N 1 Wanasari yang notabene para siswanya adalah bergama Islam, meskipun tak sedikit juga yang Non Muslim menghadapi problem yang tidak sederhana karena beberapa diantara mereka atau kurang lebih 75% tidak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf. Bahkan rata-rata dari mereka tidak mengenal atau buta huruf Hijaiyah. Walaupun tidak semuanya, ada juga yang pandai dan lancar ketika mengaji Qur'an karena mereka sudah diajarkan sejak dini oleh orang tua mereka sendiri. Serta ada yang baru bisa membaca ketika dibangku sekolah saat diajarkan oleh gurunya.

Selain itu, berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang berbeda sekolah yaitu di SMK N 4 Semarang, kebanyakan siswa memanfaatkan handphone hanya sebatas digunakan untuk telepon, SMS (*Short Message Service*), memutar lagu dan video, mengakses social media (facebook, twitter, instagram), bahkan game dan menonton konten hiburan di youtube. Menurut Yuniati, *Mobile Learning* mampu menjadikan handphone yang awalnya hanya digunakan untuk sms, telepon, dan internet dapat menjadi alat belajar yang lengkap. Berbagai materi pelajaran, materi soal, dan seputar dunia pendidikan dapat dengan mudah diakses dengan hanya menggunakan smartphone.[13]

[13] Rita Mariyana, *Proses Pembelajaran SMA Berbasis Modern*, Jurnal Modern Learning, Vol VI, No.5, 2015, hlm. 6.

Heterogenitas problem semacam ini menjadikan guru sulit untuk menentukan model dan media apa yang tepat digunakan saat pembelajaran berlangsung didalam kelas.[14] Untuk itu, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa aplikasi sebagai salah satu media pembelajaran mobile learning untuk siswa di SMA N 1 Wanasari guna memberikan kemudahan pada siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an serta meningkatkan minat baca terhadap Al-Qur'an. Serta mengetahui kualitas produk yang telah dihasilkan sehingga layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi Tajwid.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk membuat media pembelajaran *Mobile Learning* berbasis Aplikasi Android untuk menunjang siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, Media ini memberikan suatu alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa dalam mempelajari Tajwid. Karena media ini menggunakan aplikasi yang dapat digunakan pada setiap smartphone siswa karena sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, media ini dapat digunakan dimana saja serta dapat dibawa kemana-mana. Media ini juga dapat digunakan untuk belajar mandiri, dengan media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan

[14] Sugiyanto, *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Solusinya pada Kelas Permulaan SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2009), hlm. 4.

kemampuan penguasaan membaca Al-Qur'an. Maka dalam hal ini menjadi alasan peneliti mengambil penelitan *Research And Depelopment* dengan judul **"Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* Berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid di SMA N 1 Wanasari - Brebes"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* berbasis Android pada Aplikasi Tajwid Ijabah ?
2. Bagaimana kelayakan dan kualitas produk *Mobile Learning* berupa Aplikasi berbasis Android pada materi tajwid yang dihasilkan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

a. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat membaca Qur'an yang baik dan benar sesuai Makharijul Huruf pada siswa di SMA N 1 Wanasari.

b. Mengetahui kelayakan dan kualitas produk media pembelajaran *Mobile Learning* berupa Aplikasi berbasis Android pada materi tajwid yang dihasilkan sehingga layak digunakan pada pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Manfaat

a. Bagi Peserta didik

1) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2) Meningkatkan ketertarikan minat dalam membaca Al-Qur'an.
3) Memotivasi siswa dalam meningkatkan kualitas belajar.

b. Bagi Guru

1) Membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2) Meningkatkan kualitas cara mengajar kepada peserta didik.
3) Menambah ketersediaan bahan ajar terutama dalam media teknologi.
4) Guru terinspirasi dan termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam setiap proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan yang positif terhadap kualitas pembelajaran dan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama di SMA N 1 Wanasari.

d. Bagi Jurusan

Menjadi literatur tambahan mengenai media pembelajaran *Mobile Learning* berbasis Aplikasi Andoid dan sebagai bahan untuk diteliti lebih lanjut nantinya.

e. Bagi Peneliti

Peneliti mengetahui tahapan penelitian pengembangan media pembelajaran Mobile Learning berbasis Aplikasi Android dan menerapkan pengetahuan yang didapat di bangku kuliah untuk menjadi pendidik yang paham akan kebutuhan peserta didik.

D. Spesifikasi Produk

Produk media pembelajaran *Mobile Learning* berbasis Aplikasi Android dalam penelitian dan pengembangan ini diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Media pembelajaran *Mobile Learning* ini dikembangkan diawali dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah untuk dihubungkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
2. Media pembelajaran *Mobile Learning* ini berbentuk Aplikasi yang dapat digunakan dengan Smartphone berbasis Android.
3. Media pembelajaran *Mobile Learning* berbentuk Aplikasi ini dapat di download dan di instal dengan mudah.
4. Media pembelajaran *Mobile Learning* berbasis Aplikasi Android materi Tajwid dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.

5. Media pembelajaran *Mobile Learning* berbentuk Aplikasi ini dirancang dengan penyajian yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga praktis digunakan para siswa dalam belajar ilmu Tajwid.

E. Asumsi Pengembangan

1. Asumsi dalam Penelitian dan Pengembangan (RnD) adalah:
    a. Produk yang disusun peneliti berupa Media Pembelajaran berbasis Aplikasi Android yang disesuaikan dengan obyek dan lokasi penelitian terkait dengan media pembelajaran pendamping siswa SMA N 1 Wanasari.
    b. Media Pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber dalam pembelajaran yang inovatif.
    c. Media Pembelajaran ini dikembangkan dalam bentuk Aplikasi berbasis Android yang didalamnya memuat materi Tajwid sesuai dengan alur pengembangan.
2. Batasan dalam Penelitian dan Pengembangan (RnD) adalah :
    a. Dalam proses validasi Media Pembelajaran ini hanya dilakukan oleh validator, yaitu dosen ahli materi dan dosen ahli teknologi tersebut.
    b. Materi pelajaran dan media ini hanya dikembangkan pada siswa SMA N 1 Wanasari.
    c. Uji coba hanya pada salah satu kelas di SMA N 4 Wanasari.

d. Adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, sehingga hanya sebagian meteri tajwid saja yang dapat diteliti.[15]

[15] Lihat Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Buku baik, 2003), hlm. 191-192.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa latin, yaitu "Medius" yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong dan terlibat dalam proses pembelajaran. Media adalah salah satu "rukun" yang mesti ada dalam pembelajaran.[16]

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang

[16]Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Rosda, 2011), hlm. 222.

bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.[17]

Abdul al'Alim Ibrahim menjelaskan bahwa media pembelajaran sangat penting karena dapat membangkitkan rasa senang dan gembira para pelajar dan memperbaharui semangat, menimbulkan rasa suka hati mereka untuk ke sekolah, dapat memantapkan pengetahuan dan menghidupkan pelajaran, karena pemakaian media membutuhkan gerak dan karya.

Setiap orang, bahan, alat, atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media. Hal ini disampaikan oleh Achsin.

Menurut para pakar, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar,

[17] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 243.

bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

John M. Lannon mengemukakan bahwa media pembelajaran khususnya alat-alat pandang dapat :

a) Menarik minat siswa.
b) Meningkatkan pengertian siswa.
c) Memberikan data yang kuat dan terpercaya.
d) Memadatkan informasi.
e) Memudahkan menafsirkan data.[18]

b. Karakteristik Media Pembelajaran

Karakteristik bisa disebut juga dengan ciri-ciri. Berikut ini beberapa ciri-ciri media pembelajaran adalah :

1) Kemampuan Fiksatif. Artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian disimpan, dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
2) Kemampuan Manipulatif. Artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan (manipulasi) sesuai keperluan,

[18] Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyajarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm. 74.

misalnya ukuran, kecepatan, warananya diubah, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.

3) Kemampuan Distributif. Artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya TV atau Radio.[19]

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Berikut ini beberapa jenis media pembelajaran menurut Hamdani dalam bukunya tentang strategi belajar mengajar, diantaranya :

1) Media Visual, adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam atau bergerak.

2) Media Audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk

[19] Hamdani, *Strategi belajar mengajar,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). hlm. 246.

media audio. Penggunaan media dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.

3) Media Audio Visual, media ini adalah kombinasi audio dan visual. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru.
4) Media Personal, merupakan orang yang menyimpan informasi. Yaitu orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang di didik secara profesional dan terorganisasi. Seperti : guru, dosen, dan lainnya.
5) Media Cetak, yaitu suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, alat peraga, transparansi, film, slide, dan sebagainya.
6) Media Alat, yaitu benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran, seperti komputer, radio, televisi, handphone, VCD/DVD, dan sebagainya.
7) Media Teknik, yaitu cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, permaianan, dan lainnya.

8) Media Latar, yaitu lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun diluar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Seperti ruang kelas, perpustakaan, aula, museum, dan kantor.[20]

d. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang mencakup fungsi komunikatif yang mana media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Fungsi motivasi, dengan adanya media pembelajaran siswa diharapkan lebih termotivasi dalam belajar. Fungsi kebermaknaan, dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna karena dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptakan berbagai aspek kognitif yang tinggi. Serta fungsi individualitas, dengan adanya media pembelajaran setiap individu siswa yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda-beda dapat terlayani.[21]

[20] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). hlm. 246-247.

[21] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 173.

e. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran selain memiliki fungsi dalam proses pembelajaran, media juga memiliki manfaat dalam proses pembelajaran, yaitu :

1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.
5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan di manapun diperlukan.
7) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dipersingkat.[22]

[22] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 251.

f. Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran memiliki dasar pertimbangan dan penggunanaan, agar media pembelajaran yang dipilih itu tepat. Terdapat beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1) Objektivitas, guru tidak boleh memilih media atas kesenangan pribadi. Apabila secara objektif, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan suatu media pembelajaran menunjukan keefektifan dan efisiensi yang tinggi.
2) Program pengajaran, program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3) Situasi dan kondisi, hal ini juga perlu diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran yang mana melihat dari segi aspek ketersediaan ada tidaknya media tersebut di sekolah, biaya, kemudahan, dan kesesuaian dengan fasilitas yang ada di kelas.
4) Keefektifan dan efisiensi penggunaan, yang mana dalam penggunaan media pembelajaran tersebut apakah informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik dengan optimal.[23]

[23] Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 85.

2. *Mobile Learning*

a. Pengertian *Mobile Learning*

Menurut Deni, *Mobile Learning* merupakan salah satu alternatif layanan pembelajaran yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Sedangkan Majid berpendapat bahwa *Mobile Learning* juga merupakan media pembelajaran yang dilakukan antar tempat atau lingkungan dengan menggunakan teknologi yang mudah dibawa pada saat pembelajaran sehingga meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses dan hasil pembelajaran. Hal tersebut dikemukakan oleh Ira Wulan Sari dalam Jurnal Matematika dan Sains.[24]

Menurut Mohammed Ally, mengemukakan bahwa pengertian *Mobile Learning* yaitu sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi perangkat mobile yang dapat diakses oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Penggunaan *Mobile Learning* dapat dikendalikan secara langsung dan maksimal oleh pengguna untuk menentukan waktu dan tempat belajar sehingga tidak terpaku pada jadwal dan tempat belajar.[25]

---

[24] Ira Wulan Sari dan Sumuslistiana, *Aplikasi Mobile Learning berbasis Android*, Journal of Mathematics Education, Science and Technology Vol.III, No.2, 2018, hlm. 175.

[25] Mohamed Ally, *Mobile Learning Transforming the Delivery of Education and Training*, (Québec: AU Press, 2009), hlm. 192.

Jadi, adanya *Mobile Learning* dapat memudahkan pengguna dalam belajar sehingga harapannya dengan *Mobile Learning* hasil belajar siswa akan meningkat.

b. Manfaat *Mobile Learning*

Beberapa manfaat dari *Mobile Learning*, diantaranya yaitu :

1) Memberikan pembelajaran yang benar-benar dimanapun, kapanpun, dan terpersonalisasi.
2) Dapat digunakan untuk menghidupkan dan menambah variasi pada pembelajaran konvensional.
3) Dapat digunakan untuk menghilangkan beberapa formalitas yang dianggap pembelajar nontradisional tidak menarik atau menakutkan, dan dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik.
4) Dapat membantu memberikan dan mendukung pembelajaran literasi, numerasi dan bahasa.
5) Memfasilitasi pengalaman belajar baik secara individu maupun kolaboratif.
6) Dapat membantu melawan penolakan terhadap penggunaan ICT dengan menyediakan jembatan antara buta teknologi telepon seluler dan PC.
7) Dapat membantu pembelajar muda untuk tetap lebih fokus untuk waktu yang lebih lama dan jangka panjang.

8) Dapat membantu meningkatkan percaya diri dan penilaian diri dalam pendidikan.[26]

c. Kelebihan *Mobile Learning*

Mobile Learning memiliki keuntungan bagi penguna, diantaranya :

1) *Convenience* (Kemanfaatan), pengguna dapat mengakses dari mana saja pada konten pembelajaran termasuk kuis, jurnal, game, dan lainnya.
2) *Collaboration* (Kolaborasi), pembelajaran dapat segera dilakukan setiap saat secara *real time* atau sesuai dengan keadaan.
3) *Portability* (Kemudahan), penggunaan buku diganti dengan RAM dengan pembelajaran yang dapat diatur dan dihubungkan.
4) *Compatibility* (Kesesuaian), pembelajaran dirancang untuk digunakan pada perangkat mobile.
5) *Interesting* (Menarik), pembelajaran yang dikombinasikan dengan game akan menyenangkan.

d. Kekurangan *Mobile Learning*

Selain memiliki keuntungan, *Mobile Learning* juga memiliki kerugian, diantaranya:

[26] Deni Darmawan, *Mobile Learning (Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran)*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 88.

1) Layar yang kecil pada handphone tidak dapat menampilkan informasi yang banyak. Informasi harus disampaikan dengan singkat.
2) Kapasitas penyimpanan yang terbatas menyebabkan keterbatasan aplikasi yang dibuat tidak sebesar aplikasi yang digunakan pada komputer dekstop.
3) Kekuatan baterai tidak tahan lama, sehingga membatasi penggunaan untuk mengakses informasi. Baterai yang tiba-tiba habis menyebabkan ketidaknyamanan penggunaan pembelajaran dengan *Mobile Learning.*
4) Keterbatasan sistem operasi menyebabkan suatu aplikasi yang dijalankan pada suatu perangkat mobile belum tentu dapat digunakan pada perangkat mobile lainnya. Suatu format file yang dapat dibaca pada komputer dekstop belum tentu dapat dibaca pada perangkat mobile.
5) Keterbatasan perangkat keras juga menyebabkan suatu aplikasi belum tentu dapat digunakan pada perangkat mobile lainnya.
6) Aplikasi yang dijalankan pada perangkat mobile mudah rusak dan harus di instal kembali.
7) Keterbatasan untuk dikembangkan pada perangkat mobile secara umum, sehingga pembuatan harus dirancang untuk perangkat mobile tertentu.

8) Perangkat keras mobile cepat ketinggalan jaman, sedangkan aplikasi yang dikembangkan biasanya menggunakan platform yang baru.
9) *Bandwidth* pada nirkabel terbatas dan kemungkinan terjadi penyimpangan dengan banyaknya jumlah pengguna yang sedang mengakses.
10) Kesulitan untuk mencetak, kecuali dihubungkan dengan jaringan. Pada umumnya perangkat mobile tidak dilengkapi fasilitas untuk dihubungkan langsung dengan printer.[27]

e. Penerapan *Mobile Learning* pada Pendidikan Agama Islam

Aktivitas seorang pendidik tersusun rapi yang dimaksudkan agar peserta didik aktif dalam belajar yang disesuikan dengan bahan ajar disebut juga dengan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya bermakna suatu aktivitas yang tersusun untuk memberikan stimulus kepada peserta didik supaya belajar dengan baik dengan diarahkan kepada pencapaian tertentu.[28]

Agar terwujudnya pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang cermat. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran

[27] Ariesto Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 175-178.

[28] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 59.

adalah pengembangan media pembelajaran. Tujuan utama guru adalah memenuhi setiap kebutuhan unik peserta didiknya. Sehingga mereka bisa mencapai tingkat belajar yang maksismum. Salah satu kemamuan prasyarat untuk semua mata pelajaran adalah kemmapuan membaca. Oleh karena itu, guru mungkin akan menguji untuk mengetahui kemampuan membaca siswanya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali mengalami kesulitan dalam melakukan inovasi media pembelajaran dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini juga yang dirasakan pada sekolah SMA N 1 Wanasari. Media pembelajaran yang ada hanya bersifat monoton dan membosankan. Terlebih lagi ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi Tajwid sehingga mereka susah membaca Al-Qur'an. Waktu yang terbatas dalam pembelajaran tidak cukup untuk membahas semua materi terlebih lagi ditambah dengan praktek membaca Qur'an satu persatu. Sehingga penyampaian materi Tajwid bersifat verbal atau guru hanya ceramah saja, yang berdampak pada ketidakmampuan peserta didik dalam melakukan praktek membaca Qur'an secara langsung. Dan tidak jarang peserta didik mainan game di smartphone mereka dan tidak menghiraukan proses pembelajaran.

Dalam kondisi seperti ini maka pendidik harus memberikan media pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan media yang disesuaikan dengan kondisi zaman peserta didik yang serba digital yaitu dengan melakukan inovasi media pembelajaran *Mobile Learning* berbasis Aplikasi Android. Karena hal ini juga merupakan tugas dari pendidik yang harus selalu berusaha meningkatkan keahlian, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya. Sebagaimana seharusnya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik harus disesuaikan dengan perkembangannya yang sudah modern saat ini, karena antara pendidikan di zaman dahulu dengan zaman sekarang tentu berbeda kondisinya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis aplikasi Android sebenarnya suatu inovasi yang mengarah dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang merujuk pada pemanfaatan smartphone *mobile*. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di dalam dunia pendidikan terus berkembang dengan berbagai strategi yang pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam sistem *Electronic Learning (E-Learning)* sebagai bentuk pembelajaran dengan memanfaatkan media digital. Istilah *Mobile Learning* pula dapat dikatakan sebagai bentuk pembelajaran yang

memanfaatkan perangkat dan teknologi bergerak (*mobile*).[29]

3. *Microsoft Power Point 2016*

Gambar 1.1. *Microsoft PowerPoint 2016*

Microsoft PowerPoint adalah salah satu program aplikasi Microsoft Office yang berguna untuk membuat presentasi dalam bentuk slide. Aplikasi ini biasanya digunakan untuk keperluan presentasi, mengajar, dan untuk membuat animasi sederhana.[30] Dengan adanya Microsoft PowerPoint, membuat presentasi menjadi sangat mudah karena didukung dengan fitur-fitur yang canggih dan menarik.

Microsoft PowerPoint merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan microsoft, dan merupakan salah satu program berbasis multimedia.

---

[29] Agus Budiman, *Teknologi Pendidikan dan Dinamika Pendidikan Agama Islam*, Journal At-Ta'dib Vol.III, No.2, Sya'ban 1428, hlm. 184-185.

[30] Daryanto, *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting dalam Rangka Mencapai Tujuan Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 163.

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Microsoft PowerPoint merupakan program aplikasi windows yang berfungsi untuk membuat presentasi.

Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program microsoft office. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolah teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreativitas penggunanya.

Penggunaan program ini mempunyai kelebihan sebagai berikut :

a. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
b. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
c. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
d. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.

e. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.

f. Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik, (CD/Disket/ Flashdisk), sehingga praktis untuk dibawa ke mana-mana.[31]

Micorosoft PowerPoint terdapat beberapa versi. Versi terbaru adalah versi 2019. Sebelumnya ada microsoft powerpoint versi 2010, 2013 dan 2016. Akan tetapi yang sekarang banyak digunakan pada umumnya adalah microsoft powerpoint versi 2010 yang diterbitkan oleh Microsoft Corporation pada tahun 2010 sebagai pengganti untuk Microsoft PowerPoint 2007. Dan peneliti memutuskan untuk lebih menggunakan PowerPoint 2016.

4. *i-Spring Suite 9*

Gambar 1.2. *i-Spring Suite 9*

[31] M. Nur Rochman, *Pengembangan Media Pembelajaran dan Bahan Ajar dengan Microsoft PowerPoint Online*, (E-Book: Sanjaya Putra, 2013), hlm. 44.

Sekarang ini sedang populer pembelajaran menggunakan media berbasis aplikasi. Berbagai multimedia dapat ditampilkan dalam mobile learning seperti teks, gambar, suara, video, bahkan power point yang bisa dirubah menjadi aplikasi android. PowerPoint tersebut seperti bagaimana kita mendesain animasi dan dapat ditampilkan dalam web.

Selain itu, pada i-Spring Suite ini juga anda dapat mendesain kuis dengan berbagai teknik seperti multiple choice, tru false, menjodohkan, dan beberapa interaksi lainnya. Cara mempublis itu semua dapat dilakukan dengan cara SCROM (Sharable Content Object Reference Model).

Ada beberapa software yang dapat mendukung SCROM seperti lectora dan i-spring. Pada kali ini kita akan membahas tentang ispring. Software ini merupakan software yang mudah digunakan karena termasuk Add Ins dalam PowerPoint. Jadi kita cukup membuka PowerPoint kemudian dibagian menu sudah terdapat i-spring, tentu saja kita harus menginstal ispring terdahulu.[32]

Uniknya i-sping bukan hanya memiliki fasilitas SCROM tetapi juga kita dapat mempublisnya dalam bentuk lain seperti video, HTML, dan banyak lagi. Jadi kesimpulannya, sebagai seorang guru atau mahasiswa atau presenter akan sangat rugi kalau tidak mempunyai software

[32] Faithe Wempen, *Microsoft PowerPoint Bible*, (Indiana Polis: Wiley Publishing, 2010), hlm. 32.

ini. Sebenarnya software ini berbayar dan sangat sulit mendapatkan craknya. Namun dewasa ini sudah banyak laman web yang menyediakan aplikasi ini dan bisa di download secara gratis.

Sebenarnya, ada begitu banyak versi dari aplikasi ini, seperti i-spring suite 5, 6, 7, 8, dan yang terbaru adalah versi i-Spring suite 9. Yang nantinya akan peneliti gunakan untuk mengkonvert atau merubah file dari bentuk PPT menjadi bentuk HTML. Dan selanjutnya HTML tersebut akan diubah menjadi Apk agar bisa digunakan pada smartphone android.

Aplikasi i-Spring Suite 9 memberikan begitu banyak pilihan bagi tenaga pengajar dalam membangun sebuah m-learning berbasis online atau offline dengan memanfaatkan aplikasi presentasi Microsoft PowerPoint.

5. *Website 2 Apk Builder Pro 4.0*

Gambar 1.3. *Website 2 Apk Builder Pro 4.0*

Apa itu Web 2 Apk Builder ? sebenarnya ini adalah sebuah website yang memudahkan siapapun untuk membuat aplikasi dengan mudah dan kreatif. Website builder adalah

alat yang memungkinkan anda untuk membuat situs web sendiri tanpa pengeditan kode manual. Untuk yang ingin memiliki website tetapi ingin membuatnya sendiri disarankan menggunakan website builder. Seperti Web 2 Apk Builder ini misalnya.

Website 2 Apk Builder Pro merupakan sebuah aplikasi berbasis komputer yang dibuat khusus untuk membuat aplikasi beresktensi apk atau android yang didalamnya adalah situs web ataupun blog yang anda miliki.

Hasil aplikasi yang telah dibuat pada Website 2 Apk Builder nantinya akan dapat di instal di hp andoid, bahkan bisa kita publikasikan ke Playstore asalkan sudah memiliki akun Playstore Developernya.[33]

Dengan memiliki apkikasi sendiri berbasis android maka akan memudahkan pengunjung yang berlangganan blog atau website yang kita punya. Dengan menggunakan Website Builder anda tidak perlu memiliki kemampuan dalam coding ataupun desain, anda dapat membuat website secara instan dalam waktu kurang dari satu jam.

Dalam aplikasi ini, terdapat berbagai template sesuai dengan yang anda inginkan karena website builder menyediakan lebih dari 10.000 desain. Tinggal melakukan drag and drop untuk memilih desain sesuai dengan yang

[33] https://somadrug1.blogspot.com/2018/05/website-2-apk-builder-cara-menggunakan.html diakses pada 19 Juni 2020 pukul : 06.13 WIB.

diinginkan. Website Builder sendiri terbagi ke dalam dua kategori yaitu Online website builder dan Offline website builder.

Keuntungan dengan menggunakan website builder Online yaitu cepat dan mudah digunakan, dan tidak memerlukan pengalaman sebelumnya. Seringkali sebuah situs web dapat dibangun dan dijalankan langsung di internet dengan cepat. Sedangkan Website builder Offline melayani perancang web profesional yang perlu untuk membuat halaman untuk lebih dari satu web host. Pada dasarnya Website builder offline memerlukan keahlian dalam HTML.

Dalam penelitian kali ini, peneliti lebih memilih menggunakan Aplikasi Web 2 Apk Builder Pro versi terbaru yg Offline. Karena agar peneliti bisa merancang desain terlebih dahulu di PowerPoint kemudian setelah menjadi HTML, selanjutnya file tersebut bisa diubah menjadi Apk menggunakan Web 2 Apk Builder ini. Selanjutnya peneliti menamai rangkaian proses pembuatan aplikasi ini dengan sebutan "Powerdroid". Karena merupakan singkatan dari PowerPoint dan Android. Disebut dengan Powerdroid karena media ini dibuat terlebih dahulu di Microsoft PowerPoint kemudian diubah menjadi sebuah aplikasi android sehingga dapat dioperasikan langsung menggunakan smartphone android.

6. *Android*

Gambar 1.4 *Android*

Menurut Nazruddin Safaat, Android adalah sebuah sistem operasi untuk perangkat mobile berbasis linux yang mencakup sistem operasi, middleware, dan aplikasi. Android menyediakan perangkat terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka.[34] Hal inilah yang menjadi dasar penyusunan skripsi pengembangan ini. Selain itu, penggunaan android juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Menurut Rachman, pertumbuhan android di Indonesia mencapai 1500 persen, hal ini disebabkan karena sistem operasi android memungkinkan pengguna mendapatkan aplikasi yang beraneka ragam dan memiliki manfaat yang bermacam-macam.

Dalam perkembangannya produk aplikasi berbasis android dapat dibuat menggunakan beberapa software. Seperti

[34] Nazrudin Safaat, *Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC berbasis Android*, (Bandung: Informatika, 2011), hlm. 22.

Microsoft PowerPoint 2016, i-Spring Suite 9, Android Apps Maker, dan masih banyak lagi yang lainnya. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan software *Web 2 Apk Builder Pro 4.0* sebagai inkubasi pembuatan produk pengembangan media pembelajaran *Mobile Learning* berbasis aplikasi android pada materi Tajwid.

Menurut Wandy Damarullah, Android adalah sistem operasi berbasis Linux yang dirancang untuk perangkat seluler yang memiliki layar sentuh seperti telepon pintar dan komputer tablet. Serta Timotius Witono dan Raphael Susanto menyatakan jika android memiliki platform dengan empat karakteristik sebagai berikut :

a. Terbuka

   Android dibangun untuk benar-benar terbuka sehingga sebuah aplikasi dapat memanggil salah satu fungsi inti ponsel seperti membuat panggilan, mengirim pesan teks, menggunkan kamera, dan lain-lain. Android merupakan opensource, dapat secara bebas diperluas untuk memasukkan teknologi baru yang lebih maju pada saat teknologi tersebut muncul. Perangkat ini akan terus berkembang untuk membangun aplikasi mobile yang inovatif.

b. Semua aplikasi dibuat sama

   Android tidak memberikan perbedaan terhadap aplikasi utama dari telepon dan aplikasi pihak ketiga (*third-party*

application). Semua aplikasi dapat dibangun untuk memiliki akses yang sama terhadap kemampuan sebuah telepon dalam menyediakan layanan dan aplikasi yang luas terhadap para admin.

c. Memecahkan hambatan pada aplikasi

   Android memecah hambatan untuk membangun aplikasi yang baru dan inovatif. Misalnya, pengembang dapat menggabungkan informasi yang diperoleh dari web dengan data pada ponsel seseorang seperti kontak admin, kalender, atau lokasi grafis.

d. Pengembangan aplikasi yang cepat dan mudahAndroid menyediakan akses yang sangat luas kepada admin untuk menggunakan *library* yang diperlukan dan *tools* yang dapat digunakan untuk membangun aplikasi yang semakin baik. Android memiliki sekumpulan tools yang dapat digunakan sehingga membantu para pengembang dalam meningkatkan produktivitas pada saat membangun aplikasi yang dibuat.[35]

[35] Nazruddin Safaat, *Android Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC berbasis Android (Edisi Revisi)*, (Bandung: Informatika, 2012), hlm. 32.

7. Ilmu Tajwid

a. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid (تجويد) secara harfiah berasal dari bahasa arab dengan kata jawwada, yujawwidu, tajwiidan (جوّد – يجوّد – تجويدا) yang berarti membaguskan, membuat jadi bagus, menjadikan susuatu menjadi bagus.[36]

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar.[37] Menurut Abdullah Asy'ari Ilmu Tajwid ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.

Adapula menurut Dini, dalam buku karya Yudi Imana, Tajwid menurut bahasa adalah memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (makhrojnya) dengan memberi hak dan mustahaknya.[38]

Tujuan mempelajari ilrnu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan

---

[36] Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), hlm. 103.

[37] Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (E-Book: Sangkala, 2001), hlm. 7.

[38] Yudi Imana, *Tahsin Tajwid Al-Quran for Kids*, (Jakarta: Kawah Media, 2010), hlm. 5.

perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Selain itu, kegunaan ilmu tajwid ialah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memlihara lisan dari kesalahan membacanya.

Dalam sebuah hadits yang shahih, dari Utsman bin Affan r.a, bahwa Rasulullah saw bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik orang diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (kepada orang lain)".

Hadits yang agung ini menunjukkan tingginya keutamaan orang yang mempelajari Al-Qur'an, mempelajari cara membacanya dengan tajwid yang benar, memahami kandungannya, dan berusaha menghafalnya dengan baik, kemudian mengajarkannya kepada orang lain, agar petunjuk dan kebaikkan yang terkandung didalamnya tersebar dan diamalkan manusia.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya Fardhu Kifayah. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya Fardhu 'Ain. Hal yang perlu diperhatikan bagi pemula ketika belajar ilmu

tajwid adalah mengetahui terlebih dahulu Huruf Hijaiyyah, baik macamnya maupun bunyinya berdasarkan harakat.[39]

b. Pembagian Tajwid

1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin (نْ & ـــٍـــّـــً)

Adalah apabila ada Nun Sukun dan Tanwin bertemu dengan huruf Hijaiyyah. Maka terdapat 4 hukum bacaan, yaitu :

a) Idzhar Halqi (اظهار حلقى)

Idzhar artinya jelas. Halqi artinya tenggorokan. Apabila ada Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf Idzhar (ء ه ح خ ع غ). Maka dibaca jelas, terang, dan pendek. Contohnya : Tabel 1.1

Nun Mati	وَمَنْ اَحْسَنَ	Tanwin	عَذَابًا اَلِيْمًا
	وَمِنْهُمْ		كُلٌّ هَدَ يْنَا
	وَتُنْحِتُوْنَ		عَلِيْمًا حَكِيْمًا
	مِنْ خَلْفِهِمْ		قِرَدَةً خَاسِئِيْنَ
	اَنْعَمْتَ		شُهَادَةً عِنْدَهُ
	فَسَيُنْغِضُوْنَ		قَوْلًاغَيْرَ الَّذِيْ

b) Idghom Bighunnah (ادغام بغنّه)

Idghom artinya memasukkan. Bighunnah artinya mendengung. Apabila ada Nun Sukun atau Tanwin

[39] Ahmad Zaky, *Tuntunan Tahsin dan Kaidah Tajwid*, (Semarang: Pustaka Zaky dan Wimba, 2008), hlm. 9-10.

bertemu dengan salah satu huruf (ي ن م و). Maka dibaca dengan cara mendengung.

Contohnya : Tabel 1.2

Nun Mati	فَمَنْ يَعْمَلْ	Tanwin	خَيْرًايَّرَهُ
	لَنْ نَّصْبِرَعَلَى		اِلَى شَيْئٍ نُكُرٍ
	مِنْ مِّثْلِهِ		وَاَجَلٌ مُسَمًّى
	مِنْ وَّلِيٍّ		وَصِيْلَةٍ وَلاَحَامٍ

c) Idghom Bilaghunnah (ادغام بلا غنّه)

Idghom artinya memasukkan. Bilaghunnah artinya tidak mendengung. Apabila ada Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ر & ل). Maka dibaca dengan cara tidak mendengung. Contohnya : Tabel 1.3

Nun Mati	وَلَمْ نُمَكِّنْ لَّهُمْ	Tanwin	وَرَحْمَةً لَّعَلَهُمْ
	مِنْ رَّبِكَّ		لَغَفُوْرٌرَحِيْمٌ

d) Iqlaab (اقلاب)

Iqlaab artinya menukar atau mengganti. Apabila ada Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ب). Maka cara membacanya adalah menyuarakan Nun Sukun atau Tanwin menjadi huruf Mim (م) dengan merapatkan kedua bibir dan mendengung. Contohnya : Tabel 1.4

Nun Mati	مِنْ بَعْضِ اَهْلِهَا	Tanwin	وَاقِعٌ بِهِمْ

e) Ikhfaa' (اخفاء)

Ikhfaa' artinya menyamarkan. Apabila ada Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyyah, kecuali huruf Idzhar, Idghom Bighunnah, Idghom Bilaghunnah, dan Iqlaab. Dimana huruf ikhfaa' ada 15 yaitu : (ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك).

Contohnya : Tabel 1.5

Nun Mati	وَلاَاَنْتُمْ	Tanwin	يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ
	فَاَمَّا مَنْ طَغَى		قَوْمًا طَغِيْنَ
	مَنْ دَسَّهَا		دَكًّا دَكًّا
	فَاَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ		شِهَابٌ ثَا قِبٌ
	فَاَنْذَرْتُكُمْ		نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
	مِنَ الْمُنْظِرِيْنَ		ظِلاًّ ظَلِيْلاً
	مِنْ كُلِّ اَمْرٍ		وَاَجْرٌ كَبِيْرٌ
	اَنْقَضَ ظَهْرَكَ		شَيْئٍ قَدِيْرٌ
	مِنْ جُوعٍ		عَيْنٌ جَارِيَةٌ
	مِنْ سِجِّيْلٍ		بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ
	مِنْ شَرِّحَاسِدٍ		عَذَابٌ شَدِيْدٌ
	عَنْ صَلاَتِهِمْ		صَفًّا صَّا
	اِلاَّمِنْ ضَرِيْعٍ		قَوْمًا ضَالِّيْنَ
	اَنْزَلْنَهُ		نَفْسًا زَكِيَّةً
	كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوْشِ		يَتِيْمًا فَاَوَى

2) Hukum Idghom (ادغام)

Ada 3 macam Idghom yang berbeda karena perbedaan makhroj dan sifatnya, yaitu :

a) Idghom Mutamaatsilain (ادغام متماثلين)

Idghom artinya memasukkan. Mutamaatsilain artinya dua sama jenis. Apabila ada huruf yang bertemu dengan sesamanya, yang sama makhraj dan sifatnya, huruf pertama sukun dan huruf kedua berharakat. Maka dibaca ditekan dan ditahan tidak lebih dari satu harakat. Contohnya : Tabel 2.1

قُلْ لاَّ اَمْلِكُ	اِضْرِبْ بِّعَصَاكَ	يُدْرِكْكُّمُ الْمَوْتُ
فَمَا زَالَتْ تِلْكَ	وَاَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ	فَلاَ يُصْرِفْ فِّى الْقَتْلِ

b) Idghom Mutajaanisain (ادغام متجانسين)

Idghom artinya memasukkan. Mutaajanisain artinya dua huruf yang sejenis. Apabila ada huruf sukun bertemu huruf berharakat sama makhrajnya tetapi beda sifatnya. Maka cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua. Contohnya : Tabel 2.2

اِذْمَّتْ طَّائِفَتَنِ	لَقَدْ تَابَ	لَئِنْ بَسَطْتَ
اَثْقَلَتْ دَّعَوَاالله	اِذْ ظَلَمُوْا	قُلْ رَّبِّى

c) Idghom Mutaqooribain (ادغام متقاربين)

Idghom artinya memasukkan. Mutaqooribain artinya dua huruf yang berdekatan. Apabila ada huruf sukun bertemu huruf berharakat sama makhrajnya dan sifatnya. Maka cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua. Contohnya : Tabel 2.3

اِرْكَبْ مَّعَنَّا	م & ب	اَلَمْ نَخْلُقْكُمْ	ك & ق
كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ	ت & ث	وَقُلْ رَّبِّ	ل & ر

3) Hukum Mim Sukun (مْ)

Ada 3 macam hukum bacaan Mim Sukun, yaitu :

a) Idzhar Syafawi (اظهار شفوى)

Idzhar artinya menjelaskan. Syafawi (Syafatun) artinya bibir. Apabila ada Mim Sukun bertemu dengan huruf Hijaiyyah selain Mim dan Ba (مْ & ب). Maka dibaca terang dan jelas dibibir dengan mulut tertutup. Contohnya : Tabel 3.1

لَكُمْ دِيْنُكُم	اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ	بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ	عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ

b) Ikhfaa' Syafawi (اخفاء شفوى)

Ikhfaa' artinya menyamarkan. Syafawi (Syafatun) artinya bibir. Apabila ada huruf Mim Sukun (مْ)

bertemu dengan huruf Ba (ب). Maka dibaca samar-samar dibibir dan didengungkan.

Contohnya : Tabel 3.2

مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ	اَخَذْ نَهُمْ بِالْعَذَابِ	اَتَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ	فَكُنْتُمْ بِهَا

c) Idghom Mimi (ادغام ميمى)

Bisa disebut juga dengan Idghom Mitslain. Idghom artinya memasukkan. Mimi (mim) artinya memdengung. Apabila ada huruf Mim Sukun (مْ) bertemu dengan huruf sesama Mim (م). Maka dibaca mendengung atau wajib di ghunnah kan. Contohnya : Tabel 3.3

فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ	لَهُمْ مَّااسْتَطَعْتُمْ	لَهُمْ مَغْفِرَةٌ	مِنْكُمْ مِّائَةٌ

4) Hukum Ghunnah (غنّه)

Ghunnah artinya berdengung. Apabila ada huruf Mim Tasydid dan Nun Tasydid (نّ & مّ) bertemu dengan huruf Hijaiyyah. Maka dibaca dengan mendengung. Contohnya : Tabel 4.0

ثُمَّ	مِمَّ	آمَنَّا
أُمَّةٌ	اَلنَّارِ	اَلْجَنَّةُ

5) Hukum Lam Ta'rif (لام التعريف)

a) Idzhar Qomariyah (اظهار قمريه)

Idzhar artinya jelas. Qomariyah (qomar) artinya bulan. Apabila ada huruf Alif dan Lam (ا & ل) bertemu dengan salah satu huruf qomariyah yang jumlahnya ada 14, yaitu : ابغ حجك وخف عقيمه

Maka dibaca jelas. Contohnya: Tabel 5.1

اَلْاَنْهَرُ	اَلْحَقُّ	اَلْوَارِثُوْنَ	اَلْعَذَابِ
اَلْبَاطِلُ	اَلْجَهِلِيْنَ	اَلْخَشِعِيْنَ	اَلْقِيَمَةِ
اَلْغَنِيُّ	اَلْكِتَبُ	اَلْفَضْلِ	اَلْمُحْسِنِيْنَ

b) Idghom Syamsiyah (ادغام شمسيه)

Idghom artinya memasukkan. Syamsiyah (syamsun) artinya matahari. Apabila ada huruf Alif dan Lam (ا & ل) bertemu dengan salah satu huruf syamsiyah yang jumlahnya ada 14, yaitu :

ن ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل

maka Alif dan Lam tidak terbaca, meskipun ada. Contohnya : Tabel 5.2

التَّوَّابٌ	الدِّ لَّهُ	السَّلْوَى	الطَّيِّبِ
الثَّمَرَاتِ	الرَّحِيْمُ	الشَّهَادَةَ	الضَّلِمِيْنَ
االدُّنْيَا	الزَّكوةَ	الصَّلَوةَ	النَّصَرَى

6) At-Tafkhim dan At-Tarqiq (التفخيم & الترقيق)

Tafkhim artinya Tebal. Sedangkan Tarqiq artinya Tipis. Pada hukum bacaan ini, terdapat istilah huruf isti'laa, artinya meninggi atau berat. Huruf lsti'laa yaitu huruf yang ketika diucapkan lidah naik terangkat ke atas langit-langit mulut. Hurufnya adalah (خص ضغط قظ). Ada 5 macam bacaan, yaitu :

a) Lam dibaca Tebal (لام المفخمة)

Apabila ada huruf Lam yang terdapat dalam perkataan Allah dan didahului oleh huruf yang berharakat fathah atau dhomah, harus dibaca tebal dengan cara mengangkat semua lidah dan menekannya ke langit-langit atas sambil menekankan suara yang cukup kuat. Dinamakan Lafadh Jalalah. Contohnya : Tabel 6.1

هَدَنَا اللهُ	وَاتَّقُواللهَ	شَهِدَاللهُ	رَزَّكُمُ اللهُ

b) Lam dibaca Tipis (لام المرققة)

Apabila ada huruf Lam yang terdapat dalam perkataan Allah dan didahului oleh huruf yang berharakat kasroh. Contohnya : Tabel 6.2

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ	اَرْضِ للهِ	بِسْمِ للهِ	رَسُوْلِ للهِ

c) Ro’ dibaca Tebal (الرء المفخمة)

Ada 4 keadaan Ro’ harus dibaca tebal. Apabila pertama, Ro’ tersebut berharakat fathah dan fathatain atau dhomah dan dhomatain. Kedua, Ro’ berharakat sukun bertemu dengan huruf yang sebelumnya berharakat fathah atau dhomah. Ketiga, Ro’ berharakat sukun bertemu dengan huruf yang sebelumnya berharakat kasroh tetapi bukan kasroh asli. Keempat, Ro’ berharakat sukun bertemu dengan huruf yang sebelumnya berharakat kasroh asli, tetapi sesudah Ro’ berupa huruf isti’la yang tidak berharakat kasroh. Contohnya : Tabel 6.3

يَذْكُرُوْنَ	فِى الْاَرْضِ	اِرْجِعُوْا	قِرْطَاسٌ
اَرَءَ يْتَ	بِاَرْجُلِهِنَّ	اِرْحَمْنَا	مِرْصَادًا

d) Ro' dibaca Tipis (الرء المرققة)

Ada 3 keadaan Ro’ harus dibaca tipis. Apabila pertama, Ro’ berharakat kasroh dimanapun letaknya (depan, tengah, belakang) bisa pada kata kerja dan kata benda. Kedua, sebelum Ro’ terdapat huruf Ya’ sukun. Ketiga, Ro’ berharakat kasroh yang asli dan sesudahnya bukan huruf isti’la. Contohnya : Tabel 6.4

لَنُخْرِجَنَّكُمْ	بَصِيْرٌ	فَبَشِّرْهُمْ
عَرِيْضٍ	فَصَلَتِ الْعِيْرُ	تُنْذِرْهُمْ

e) Ro’ dibaca Tipis atau Tebal (الرء المفخمة و المرققة)

Boleh dibaca tipis atau tebal, apabila Ro’ tersebut sukun dan huruf sebelumnya berharakat kasroh serta huruf sesudahnya berupa huruf isti’la. Contohnya : Tabel 6.5

فِرْقَةٌ	حِرْصٌ	عِرْضٌ	فِرْقٍ

7) Qolqolah (قلقلة)

Artinya gocangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara. Ada 6 huruf qolqolah

(ب ج د ط ق)

a) Qolqolah Kubro (قلقلة كبرى)

Qolqolah artinya memantul. Kubro artinya lebih besar. Apabila salah satu huruf qolqolah berharakat sukun atau mati diakhir kata karena waqaf (berhenti). Maka dibaca memantul, lebih jelas dan lebih berkumandang. Contohnya : Tabel 7.1

ب	ج	د	ط	ق
سَوْطَ عَذَابٍ	مِنْ مَّحِيْجٍ	قُرْآنٌ مَجِيْدٌ	عَذَابٌ مُّحِيْطٌ	عَذَابَ الْحَرِيْقِ

b) Qolqolah Sughro (قلقلة صغرى)

Qolqolah artinya memantul. Sughro artinya lebih kecil. Apabila salah satu huruf qolqolah berharakat sukun atau mati, dan berasal dari kata-kata bahasa arab. Maka dibaca bergerak dan berbunyi seperti membalik. Contohnya : Tabel 7.2

ق	ط	د	ج	ب
اِقْرَابِا سْمِ	اَطْعَمَهُمْ	اُدْخُلُوْا	اَجْمَعِيْنَ	يَبْتَغُوْنَ

8) Hukum Mad (مد)

Mad secara bahasa adalah tambahan. Sedangkan secara istilah adalah memanjangkan suara saat membaca huruf Mad (ا وْ يْ). Memanjangkan bacaan suara huruf dengan panjang 1 alif (2 harokat), 2 alif (4 harokat), dan 3 alif (6 harokat). Secara garis besar, hukum bacaan Mad terbagi menjadi dua bagian sebagai berikut :

a) Mad Asli, adalah mad yang tidak dipengaruhi oleh hamzah atau sukun, kadar panjang bacaan mad ini adalah 1 alif (2 harakat). Yang termasuk, yaitu :

(1) Mad Thobi'ii (مد طبيعى) Mad (panjang), Thabi'ii (biasa). Adalah mad yang terdiri dari huruf mad, tidak ada unsur hamzah pada huruf madnya. Contohnya : Tabel 8.1

مَالِكِ	اِيَّاكَ	يَدْخُلُوْنَ	اَصْحَبُ

(2) Mad Badal (مد بدل) Mad (panjang), Badal (ganti). Adalah mad yang terdiri dari hamzah pada huruf madnya. Contohnya : Tabel 8.2

أُوْتِيَ	إِيْمَانًا	ءَادَمَ

(3) Mad Iwadh (مد عوض) Mad (panjang), Iwadh (ganti tanwin). Adalah mad yang terjadi pada huruf berakhiran fathah dan tanwin yang diwaqofkan. Contohnya : Tabel 8.3

سَوَآءً	رَحِيْمَا	حَكِيْمًا

(4) Mad Tamkin (مد تمكين) Mad (panjang), Tamkin (tepat). Adalah mad yang ada pada huruf Ya bertasydid bertemu dengan Ya mati. Contohnya : Tabel 8.4

مِنَ النَّبِيِّيْنَ	فِي الأُمِّيِّيْنَ	وَإِذَا حُيِّيْتُمْ

(5) Mad Shilah Qoshiroh (مد صلة قصيرة) Mad (panjang), Shilah (hubungan), Qoshiroh (pendek). Adalah Ha dhomir yang sebelum dan sesudahnya bukan huruf sukun, maupun hamzah. Contohnya : Tabel 8.5

لاَتَأْخُذُهُ سِنَةٌ	وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ

b) Mad Far'i, adalah mad yang dipengaruhi oleh hamzah atau sukun, kadar panjang bacaan mad ini cukup beragam. Yang termasuk, yaitu :

(1) Mad Wajib Muttashil (مد واجب متّصل) Mad (panjang), Wajib (harus), Muttashil (bersambung). Adalah mad yang bertemu hamzah dalam satu kata. Saat washal (bacaan diteruskan) panjangnya 2,5 alif (5 harakat), saat waqaf (bacaan berhenti) panjangnya 3 alif (6 harakat). Contohnya : Tabel 8.6

وَالسَّمَاءِوَمَابَنَهَا	وَجِيْئَ يَوْمَئِذٍ	سُوْءَالْعَذَابِ

(2) Mad Jaiz Munfashil (مد جائز منفصل) Mad (panjang), Jaiz (boleh), Munfashil (terpisah). Adalah mad yang bertemu hamzah dalam kata yang terpisah. Saat washal panjangnya 2,5 alif (5 harakat). Saat waqaf panjangnya 1 alif (2 harakat). Contohnya : Tabel 8.7

وَسَارِعُوْا اِلَى مَغْفِرَةٍ	بَنِى اسْرَائِيْلَ	لآَاَعْبُدُمَاتَعْبُدُونَ

(3) Mad Shilah Thowilah (مد صلة طويلة) Mad (panjang), Shilah (hubungan), Thowilah (panjang). Adalah Ha dhomir yang setelahnya bertemu dengan hamzah atau alif. Kadar panjangnya sebanyak 4 sampai 6 harakat. Contohnya : Tabel 8.8

مِنْ عِلْمِهِ اِلاَّبِمَاشَاءَ	وَقَوْمِهِ اِنَّنِيْ

(4) Mad Aridh Lissukun (مد عارد لسّكون) Mad (panjang), Aridh (tiba-tiba ada), Li (karena), sukun (mati). Adalah huruf mad yang berada di akhir ayat atau tanda waqaf. Kadar panjangnya 2 sampai 6 harakat. Contohnya : Tabel 8.9

وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ	وَإِذَامَا غَضِبُوْا هُمْ يَغْفِرُوْنَ

(5) Mad Layyin (مد ليّن) Mad (panjang), Layyin (lunak). Adalah mad yang terjadi pada harakat fathah dan wawu mati, atau fathah dan ya mati yang diwaqafkan. Kadar panjangnya 2 sampai 6 harakat. Contohnya : Tabel 8.10

وَاَمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ	مِنَ اللهِ مِنْ شَيْئٍ	عَلَيْهِمْ دَآئِرَةُالسَّوْءِ

(6) Mad Fariq (مد فرق) Mad (panjang), Fariq (membedakan). Adalah huruf mad yang berawalan hamzah bertemu dengan huruf bertasydid. Hanya ada pada dua kata di dalam Al-Quran, yaitu Q.S. Al-An'am : 143-144, Q.S. Yunus : 59, dan Q.S. An-Naml: 59. Contohnya : Tabel 8.11

ءَآللهُ خَيْرٌ	قُلْ ءَآلذَّكَرَ	قُلْ آللهُ

(7) Mad Lazim Harfi Mukhoffaf (مد لازم حرفى مخفّف) Mad (panjang), Lazim (pasti), Harfi (huruf), Mukhoffaf (diringankan). Adalah mad yang bertemu huruf sukun yang terjadi pada rangkaian huruf muqotto'ah (kata di awal surat). Huruf Muqotto'ah (ن ق ص ع س ل ك م ح ي ط هى ر). Contohnya : Tabel 8.12

حَمٓ	يٰسٓ	طٰهٰٓ	طَسٓمٓ

(8) Mad Lazim Harfi Mutsaqqol (مد لازم حرفى مثقّل) Mad (panjang), Lazim (pasti), Harfi (huruf), Mutsaqqol (diberatkan). Adalah mad yang bertemu huruf bertasydid dalam rangkaian huruf muqotto'ah. Panjangnya 3 alif (6 harakat). Contohnya : Tabel 8.13

الٓمٓ	نٓ	المٓصٓ	طَسٓمٓ

(9) Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi (مد لازم مخفّف كلمى) Mad (panjang), Lazim (pasti), Mukhoffaf (diringankan), Kilmi (kalimat). Adalah mad yang berawalan hamzah bertemu dengan huruf sukun dalam satu kata. Contohnya: Tabel 8.14

ءَآلْئَنَ وَقَدْ كُنْتُمْ	ءَآلْئَنَ وَقَدْ عَصَيْتَ

(10) Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi (مد لازم مثقل كلمى)

Mad (panjang), Lazim (pasti), Mutsaqqol (diberatkan), Kilmi (kalimat). Adalah mad yang bertemu huruf bertasydid dalam satu kata. Contohnya : Tabel 8.15

وَلاَ الضَّآلِّيْنَ	مِنْ دَابَّةٍ	وَلاَتَحَآضُّوْنَ

(11) Mad Lazim Musyabba (مد لازم مشبّع) Mad (panjang), Lazim (pasti), Musyabba (dikenyangkan). Bacaan ini mirip seperti Mad Lazim Harfi Mutsaqqol, hanya saja sesudah mad terdapat suara huruf mati yang tidak di idghomkan. Panjangnya 3 alif (6 harakat). Contohnya : Tabel 8.16

صٓ	حٰمٓ	يٰسٓ

9) Hukum Waqof

Waqof adalah berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan berganti nafas. Tempatnya di aktrir kata.[40] Berikut ini beberapa tanda-tanda waqof dalam bacaan Al-Qur'an, yaitu : Tabel 9.0

[40] Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (E-Book: Sangkala, 2001), hlm. 8-92.

No.	Tanda Waqof	Keterangan	Contoh
1	ه	Berhenti pada akhir ayat.	فَاَضَلُوْ نَاالسَّبِيْلاً ۠
2	م	Waqof Lazim. Artinya harus berhenti.	وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلاً اَصْحَبَ الْقَرْيَةِ ۘ
3	ط	Waqof Mutlak. Lebih baik berhenti.	مَلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ط
4	ج	Waqof Jaiz. Boleh berhenti boleh terus.	فَزَادَهُمُ اللهُ مَرَظَ ج
5	ز	Waqof Mujawwaz. Boleh berhenti, tapi lebih baik disambung dengan kata berikutnya.	أُولَئِكَ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُاالحَيَاةَ الدُّنْيَا ز
6	ص	Waqof Murokhosh. Diberi kebebasan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut karena darurat, yang disebabkan oleh panjangnya ayat atau kehabisan nafas.	وَالسَّمَآءَ بِنَاءً ص وَاَنْزَلَ
7	قف	Waqof Aula/Mustahab. Sebaiknya berhenti, tetapi tidaklah salah bila disambung	وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيٓ اِسْرَائِيْلَ لاَتَعْبُدُوْ اِلاَّ اللهِ قف وَبِالْوَالِدَيْنِ

No.	Tanda Waqof	Keterangan	Contoh
		dengan kata berikutnya.	
8	لا	Laawaqfa Fiihi/Washol. Larangan berhenti, kecuali jika dibawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan waqof secara mutlak dan kecuali pada akhir ayat.	قَلُوْ ٓ اِنَّا مَعَكُمْ ۙ
9	ۛ	Waqof Mu'anaqoh. Boleh berhenti pada salah satu kata yang ada tanda tersebut.	بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ
10	ق	Qiila'alaihilwaqfu. Dikatakan disini boleh berhenti.	فِىْالْاَرْضِ جَمِيْعًا ۗ ثُمَّاسْتَوَى
11	صـ	Waqof Mustahab Waslah/Al-Washlu Aula. Disambung lebih utama.	وَاَيَّدْ نَهُ بِرُوْحِ الْقُدُسِ ۗ صـ
12	قلى	Al-Waqfu Aula. Berhenti lebih utama.	عَلَيْهِمْ قَامُوْا ۗ قلى
13	س	Waqof Sa'i. Yaitu tempat-tempat yang menunjukkan	قُلْ صَدَ قَا اللّٰهُ ۗ س

No.	Tanda Waqof	Keterangan	Contoh
		waqof Nabi, Waqof Ghufron dan Waqof Munzal (Waqof Jibril).	
14	ع	Ruku' yaitu Isyarat batas tadarusan dan akhir ayat (tanda pembagian berhenti setiap hari untuk orang yang ingin menghafal Al-Qur'an).	وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ع
15	سكت	Saktah yaitu tanda berhenti sejenak tanpa mengeluarkan nafas (tidak bernafas).	مِنْ مَرْقَدِنَا سكت هَذَ مَاوَعَدَ الرَّحْمَنُ

B. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran penelitian terdahulu mengenai penggunaan Media Pembelajaran *Mobile Learning* menggunakan media Aplikasi yang berbasis Android dalam materi Tajwid untuk meningkatkan penguasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai Makharijul Huruf dan menarik minat para siswa untuk membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian yang ada terdapat beberapa judul penelitian yang tidak

berbeda jauh dengan penelitian ini. Dalam melaksanakan penelitian ini perlu disertakan referensi yang terkait, di antaranya :

1. Septiawan dkk, (2012) dalam penelitiannya membuat pengenalan dan pembelajaran cara membaca Al-Quran dan ilmu tajwid bebasis android, dalam aplikasinya tersebut berisikan materi dan evaluasi pembelajaran tajwid.[41]
2. Fitriani, (2014) dalam penelitiannya membuat perancangan dan game edukasi tajwid yang berbasis android. Dipenelitiannya terdapat pembelajaran yang berwujud game tanya jawab soal tajwid serta materi membuat aplikasi pembelajaran yang didalamnya terdapat menu untuk membaca huruf hijaiyah dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan tajwid yang benar, aplikasinya berjalan disistem operasi android. Didalam aplikasinya bertipe pembelajaran materi, berisikan pembelajaran membaca dan mengucapkan huruf hijaiyah.[42]
3. Mildayanti dkk, (2016) didalam penelitiannya membuat game tajwid Al-Qur'an 2D yang berbasis android, yang di dalamnya menerapkan game petualang yang mencari huruf dan pertanyaan soal tajwid.
4. Tri Tias Tari Nur, (2013) yang meneliti perancangan aplikasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qira'ah

[41] Rita Mariyana, *Proses Pembelajaran SMA Berbasis Modern*, Jurnal Modern Learning, Vol VI, No.5, 2015, hlm. 39.

[42] Dwi Masfufah, *Pengembangan Media Pembelajaran M-Learning Berbasis Android untuk Siswa Kelas X SMA/MA pada Materi Virus, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 133.

berbasis android. Dalam penelitiannya tersebut, Tri Tias meneliti perancangan aplikasi tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan mengangkat salah satu metode yaitu Qira'ah. Penelitian tersebut juga menggunakan Android sebagai tempat berjalannya Aplikasi dengan alasan kemudahan dalam mengaksesnya dimana saja dan menggunakan bahasa pemrograman.[43]

Dalam penelitian ini, peneliti membuat Media Pembelajaran *Mobile Learning* menggunakan media Aplikasi yang berbasis Android dalam materi Tajwid untuk meningkatkan penguasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai Makharijul Huruf dan menarik minat para siswa untuk membaca Al-Qur'an. Dikarenakan Media Aplikasi Tajwid ini belum pernah di lakukan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Wanasari, Oleh karena itu dengan dibuatnya Aplikasi Tajwid ini, diharapkan siswa SMA N 1 Wanasari atau pembaca dapat memperoleh pengetahuan lebih banyak mengenai materi Tajwid dan bermanfaat bagi khalayak umum.

[43] Dwi Masfufah, *Pengembangan Media Pembelajaran M-Learning Berbasis Android untuk Siswa Kelas X SMA/MA pada Materi Virus*, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 134.

C. Kerangka Berpikir

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 1 Wanasari pada Rabu tanggal 8 Januari 2020, diketahui bahwa keefektifan belajar peserta didik pada sekolahan tersebut kurang. Selain itu bahan ajar seperti buku, modul, LKS, dan lainnya kurang memadai. Serta media pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik belum dikembangkan secara optimal memadai sehingga hasil belajar belum maksimal.

Oleh karena itu, salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan media pembelajaran siswa yang mampu mengoptimalkan keefektifan belajar peserta didik sehingga hasil belajar meningkat. Media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh peneliti adalah *Mobile Learning* dalam bentuk Aplikasi berbasis Android pada materi Tajwid untuk meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an. Dimana siswa dapat dengan mudah mempelajari ilmu tajwid yang tidak membosankan. Adapun kerangka berpikir penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10.0. *Bagan Kerangka Berpikir*

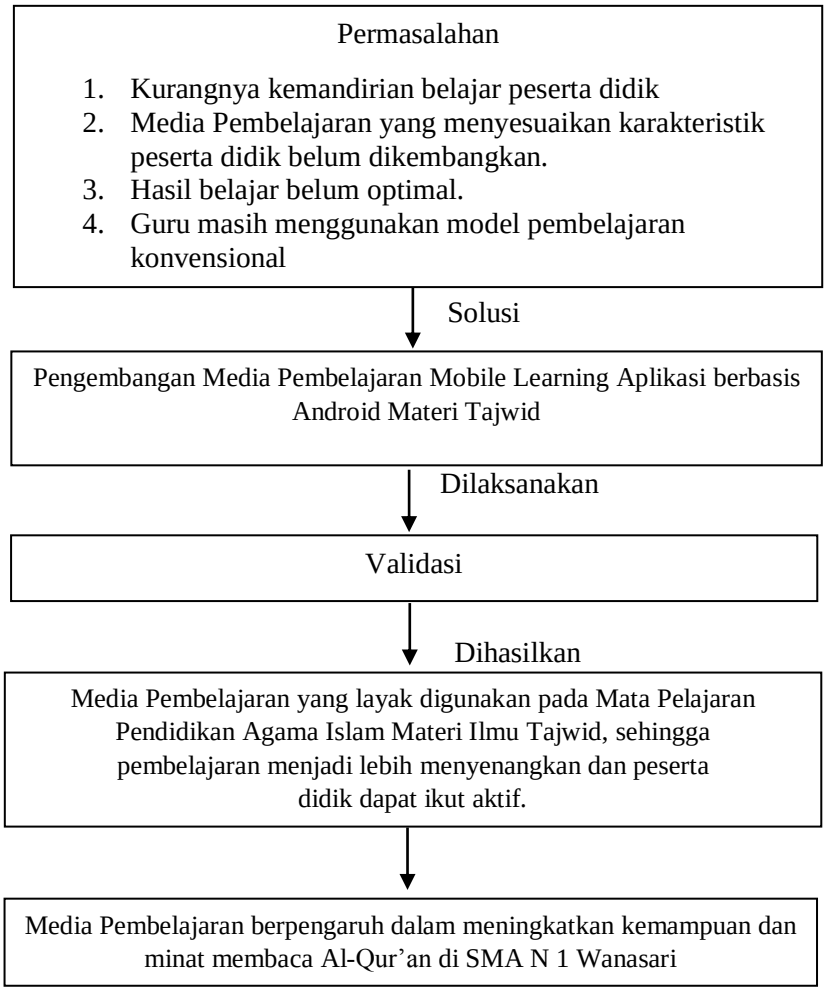

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Reseach and Development*). Penelitian dan Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.[44]

Dalam pengembangan ini peneliti mengacu pada model pengembangan menurut *Borg and Gall*, yaitu suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus.[45]

Secara konseptual, menurut *Borg and Gall*, pendekatan R&D *(Research and Development)* mencakup 10 langkah umum, yaitu :

1. Observasi
2. Perencanaan
3. Pengembangan draf produk
4. Uji lapangan awal
5. Merevisi hasil uji coba

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 407.

[45] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 276.

6. Pengujian lapangan utama
7. Revisi hasil uji lapangan lebih luas
8. Uji kelayakan
9. Penyempurnaan produk akhir
10. Diseminasi dan implementasi

Tabel 11.0. *Langkah-langkah Penyusunan Media Pembelajaran*

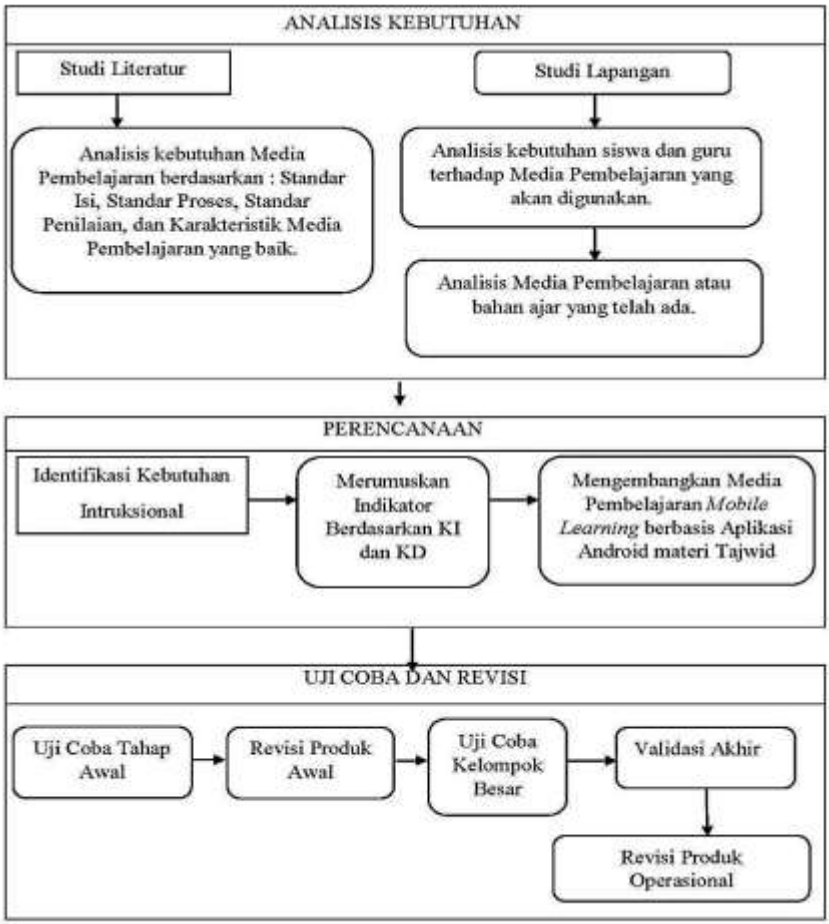

Secara garis besar pengembangan Aplikasi Android Materi Tajwid ini mengacu pada langkah yang dikemukakan ahli tersebut. Dari kesepuluh langkah tersebut akan dibatasi oleh peneliti untuk disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Prosedur penelitian dan pengembangan disederhanakan menjadi 6 langkah hanya sampai tahap pengembangan, yaitu studi pendahuluan (observasi), perancangan produk, pengembangan produk, penilaian produk, revisi dan uji lapangan.

B. Prosedur Pengembangan

Terbatasnya waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, maka prosedur pengembangan dibatasi sehingga tidak sepenuhnya menggunakan kesepuluh langkah penelitian dan pengembangan dari Borg & Gall. Prosedur atau langkah tersebut dibatasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penulis. Secara garis besar, prosedur pengembangan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan (Observasi)

Pada tahap ini ada dua hal yang dilakukan yaitu Studi Literatur dan Studi Lapangan. Studi Literatur digunakan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan teoritis, ruang lingkup penelitian, kondisi pendukung, dan langkah-langkah yang paling tepat untuk mengembangkan media pembelajaran. Adapun studi literatur yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan media pembelajaran yang mengacu

pada : Standar isi, Standar proses, Standar penilaian, dan Karakteristik media yang baik.

Sementara Studi Lapangan dilakukan untuk pengumpulan data penilaian kebutuhan (*need assestment*) penelitian. Adapun studi lapangan yang dilakukan adalah dengan menganalisis kebutuhan peserta didik dan guru terhadap media pembelajaran yang akan digunakan serta menganalisis media dan bahan ajar yang telah ada atau yang telah digunakan selama ini. Secara khusus hasil yang diperoleh pada langkah awal yaitu analisis karakteristik peserta didik.[46]

2. Perancangan Produk

Langkah selanjutnya merancang produk awal, meliputi persiapan materi yang sesuai, gambar yang terkait dengan produk, dan susunan isi materi pada Aplikasi Tajwid. Dalam tahap ini peneliti juga merumuskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dana, dan alokasi waktu serta keterlibatan peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti merancang Media Pembelajaran *Mobile Learning* menggunakan Aplikasi berbasis Android agar memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan agama islam terutama materi Tajwid.

[46] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 295.

3. Pengembangan produk

Pengembangan produk adalah tahap produksi atau pembuatan Aplikasi Tajwid ini yang dilakukan dengan membuat desain produk dan instrumen validasi produk. Selanjutnya produk berupa aplikasi ini akan dibuat dengan bantuan Aplikasi *Microsoft PowerPoint 2016, i-Spring Suite 9,* dan *Website 2 Apk Builder Pro 4.0*. Pada tahap ini materi segala hal yang dituangkan di dalam software tersebut telah terstruktur dan lengkap sehingga diperoleh Media Pembelajaran *Mobile Learning* berupa Aplikasi berbasis Android untuk selanjutnya dapat dinilaikan.

4. Validasi Produk

Media Pembelajaran *Mobile Learning* berupa Aplikasi berbasis Android yang telah dikembangkan kemudian dinilai oleh tim penilai yang berkompeten di bidang masing-masing. Selain memberikan penilaian berupa skor, penilaian juga memberikan masukan dan saran yang dijadikan sebagai pedoman revisi produk nantinya. Validasi produk dilakukan oleh :

a. Uji Ahli Media, penilai menilai media pembelajaran dengan kriteria tampilan. Ahli media memiliki kualifikasi dalam bidang Desain Pendidikan.
b. Uji Ahli Materi, untuk menilai materi dalam media pembelajaran yang dikembangkan. Ahli materi memiliki

kualifikasi dalam ilmu pendidikan agama islam terutama materi ilmu tajwid.

c. Uji Guru Pendidikan Agama Islam, untuk menilai proses pembelajaran yang dikembangkan dalam media pembelajaran. Guru agama islam memiliki kualifikasi dalam ilmu pendidikan agama islam.

5. Revisi Produk

Setelah mendapat penilaian dari Validator, proses selanjutnya adalah revisi Aplikasi yang dikembangkan. Revisi dilakukan setelah mendapatkan masukan dan saran dari tim penilai. Kemudian diperoleh produk akhir berupa Aplikasi Tajwid untuk di uji cobakan.

6. Uji Lapangan

Uji lapangan pada produk pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* berupa Aplikasi berbasis Android diawali dengan menggunakan kelompok kecil kepada 20 peserta didik pada kelas XII IPS 1 di SMA N 1 Wanasari.[47]

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas XII IPS 1 (dua belas ips satu) SMA N 1 Wanasari. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

---

47 Zaianal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.11-12.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam sebuah penelitian. Kesimpulan yang benar hanya bisa diperoleh dari pengumpulan data yang benar. Oleh karena itu, kesalahan dalam mengumpulkan data akan memberikan kesimpulan yang salah. Berikut ini adalah metode yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu :

1. Observasi

Metode observasi digunakan untuk melihat keadaan di lapangan. Pengumpulan data melalui teknik observasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian. Observasi tahap awal merupakan observasi kebutuhan di sekolah untuk selanjutnya diterapkan dalam pengembangan Media Pembelajaran. Metode observasi juga digunakan dalam menilai kegiatan peserta didik dalam aspek spiritual, afektif, dan psikomotorik yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunaakan Media pembelajaran yang sedang dikembangkan.[48]

[48] Syahirman Yusi dan Umiyati Idris, *Statistika untuk Ekonomi dan Penelitian*, (Palembang: Citra Books Indonesia, 2010), hlm. 7.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk menentukan permasalahan secara mendalam. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam bentuk tidak terstruktur. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi tajwid dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen pengumpulan data berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Metode ini digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai permasalahan sumber belajar yang ada di SMA N 1 Wanasari yaitu melalui angket analisis kebutuhan peserta didik. Metode angket juga digunakan untuk mengetahui tanggapan dari peserta didik mengenai kualitas sumber belajar yang telah dikembangkan dan mengetahui tingkat validitas sumber belajar yang telah dikembangkan. Angket yang digunakan

dalam penelitian ini berupa angket tertutup dan angket tidak terbuka. Angket tertutup mengandung pertanyaan–pertanyaan dan jawaban-jawaban alternatif untuk tiap pertanyaan yang telah disediakan, sedangkan angket terbuka memberikan kebebasan responden untuk menjawab pertanyaan yang tersedia.[49]

4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto dan data siswa. Pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil data pembelajaran peserta didik, daftar hadir peserta didik, dengan demikian data-data tersebut dapat digunakan untuk mendukung hasil penelitian.[50]

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari berbagai pengumpulan data kemudian dilakukan analisis data. Data yang didapatkan pada penelitian kali ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa kata, kalimat, maupun gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa

[49] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Hlm. 37.

[50] Zaianal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 36-38.

angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Validasi Ahli

Data validasi diperoleh dari hasil validasi produk dan validasi instrumen, berupa data deskriptif sesuai dengan prosedur pengembangan produk yang meliputi tahap, perancangan, dan pengembangan. Validasi dilakukan oleh dosen pembimbing, satu dosen ahli media, satu dosen ahli materi, dan guru pendidikan agama islam. Data validasi yang ada dikumpulkan kemudian dicermati untuk dijadikan acuan perbaikan produk.

2. Data Penilaian Produk

Hasil penilaian oleh beberapa dosen ahli dan guru pendidikan agama islam yang berupa nilai kualitatif diubah menjadi nilai kuantitatif kemudian dihitung dan diubah kembali menjadi nilai kualitatif sehingga diperoleh nilai kualitas pada media pembelajaran Aplikasi Tajwid. Langkah-langkah yang ditempuh adalah :

a. Hasil penilaian oleh beberapa dosen ahli dan guru pendidikan agama islam yang masih dalam bentuk huruf diubah menjadi skor sesuai dengan ketentuan yang dapat dilihat pada Tabel 12.1. *Aturan Pemberian Skor – skala 5* berikut ini :

Keterangan	Skor
SK (Sangat Kurang)	1
K (Kurang)	2
C (Cukup)	3
B (Baik)	4
SB (Sangat Baik)	5

b. Setelah data dari validasi produk terkumpul selanjutnya menghitung skor rata-rata dari hasil penilaian dapat dinilai dengan rumus yang dikemukakan oleh Widoyoko sebagai berikut :

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :
$\overline{X}$: Skor rata-rata penilaian oleh ahli
$\sum X$: Jumlah skor penilaian oleh ahli
n : Jumlah butir soal

c. Selanjutnya, mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif sesuai dengan kriteria kategori penilaian. Adapun acuan pengubahan skor menjadi skala lima tersebut menjadi kriteria penilaian kualitas menurut Widoyoko adalah sebagai berikut :

$$\textit{Jarak interval (i)} = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelas\ interval}$$

Sehingga diperoleh kategori penilaian media pembelajaran sebagai berikut :

Skor rata-rata	Kategori
$\overline{X}$ > Xi + 1,8 Sbi	Sangat Baik (SB)
Xi + 0,6 SBi < $\overline{X} \leq Xi +$ 1,8 Sbi	Baik (B)
Xi - 0,6 SBi < $\overline{X} \leq Xi +$ 0,6 Sbi	Cukup (C)
Xi - 1,8 SBi < $\overline{X} \leq Xi -$ 0,6 Sbi	Kurang (K)
$\overline{X} \leq Xi - 1{,}8$ Sbi	Sangat Kurang (SK)

Tabel 12.2. *Kriteria Penilaian Kualitas*

Keterangan :

$\overline{X}$: Skor akhir rata-rata

Xi : Rata-rata ideal, yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Xi = \frac{1}{2}\,(\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

SBi : Simpangan baku ideal, yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$SBi = \frac{1}{6}\,(\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Dimana :

Skor tertinggi = $\sum$ butir kriteria x 5

Skor terendah = $\sum$ butir kriteria x 1

d. Kemudian, menghitung presentase keidealan kualitas media pembelajaran Aplikasi Tajwid ini secara keseluruhan dengan rumus, yaitu :

$$\textit{Persentase keidealan} = \frac{skor\ \square asil\ penilaian}{skor\ maksimal\ ideal}\ x\ 100\%$$

e. Terakhir, menggunakan tabel kriteria validitas untuk mengetahui media pembelajaran Aplikasi Android ini memenuhi kualitas yang layak atau tidak.[51]

Tabel 12.3. *Kriteria Validitas*

No.	Kriteria validitas	Tingkat validitas
1	85,01% - 100,00%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
2	70,01% - 85,00%	Valid, atau dapat digunakan namun perlu sedikit revisi.
3	60,01% - 70,00%	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi.
4	50,01% - 60,00%	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu banyak revisi.
5	1,00% - 50,00%	Tidak valid, atau tidak boleh digunakan.

3. Data Respon Peserta didik

Data yang diperoleh melalui angket respon siswa akan dianalisis dan diolah sehingga diperoleh bagaimana respon siswa terhadap media Aplikasi Tajwid ini. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase sebagai berikut:

a. Menghitung presentase respon siswa, data pada angket respon siswa ini berupa skala Setuju = 1, dan Tidak Setuju = 0. Untuk mengetahui presentase respon siswa dengan persamaan berikut :

[51] Sukardi, *Metodologi Peneletian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 79-82.

Presentase tiap pilihan = $\frac{A}{B}$ *x 100%*

Keterangan :

A : banyak siswa yang menjawab suatu pilihan "setuju atau tidak setuju"

B : jumlah siswa atau responden

b. Mengubah skor rerata aspek kriteria yang berupa data kuantitatif menjadi kategori kualitatif. Menurut Riduwan dan Sunarto, rerata skor pendapat siswa dapat dikonversikan seperti pada tabel berikut :

Tabel 12.4. *Interval Ketegori Respon Siswa*

Skor Rata-rata ()	**Kategori**
76 % – 100 %	Sangat Baik (SB)
51 % – 75 %	Baik (B)
26 % – 50 %	Kurang (K)
0 % – 25 %	Sangat Kurang (SK)

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Prototipe Produk

Studi penelitian dan pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran yaitu sebuah produk berupa Aplikasi yang dapat digunakan secara praktis dengan menggunakan smartphone berbasis android dengan materi Tajwid lengkap. Dalam pembuatan media pembelajaran aplikasi android ini menggunakan *Microsoft Power Point 2016*, *i-Spring Suite 9*, dan *Web 2 Apk Builder Pro 4.0*.

Tujuan dikembangkannya media pembelajaran ini adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami materi tajwid, membuat peserta didik ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan minat belajar peserta didik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an agar lebih baik lagi sesuai *makharijul huruf*, serta mengoptimalkan penggunaan android dikalangan pelajar.

Desain Aplikasi *Mobile Learning* berbasis Android materi Tajwid yang dikembangkan pada studi ini terdiri dari : Halaman awal (Interface atau Home), Menu, Sub menu, dan Daftar riwayat hidup peneliti.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil penelitian meliputi semua proses yang terdapat pada model pengembangan yang digunakan. Hasil

penelitian pengembangan tersebut dirangkum dalam beberapa tahap sesuai dengan model pengembangan *Borg and Gall* yang terdiri dari 10 langkah.[52] Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan sampai langkah ke 6, yaitu : Pengumpulan informasi, Perencanaan, Pengembangan desain produk, Validasi produk, Revisi produk, dan Uji coba produk.

B. Pengembangan

1. Pengumpulan Informasi

a. Observasi Sekolah

Observasi sekolah dilakukan untuk memperoleh informasi awal terkait penelitian yang akan dilakukan. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang permasalahan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, serta proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas XII IPS 1. Kemudian informasi didapatkan ketika peneliti melakukan pengabdian di SMA N 1 Wanasari. Sejak saat itulah dapat dianalisis dan diperoleh data bahwa :

1) Pembelajaran PAI yang dilakukan cenderung membosankan, sehingga memerlukan solusi untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

[52] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan,* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 276.

2) Sumber pembelajaran yang digunakan masih terbilang terbatas, hanya terpaku pada Buku Paket dan LKS, tetapi sesekali memakai LCD.
3) Peraturan disekolah yang memperbolehkan siswanya mengakses informasi terkait melalui internet, bahkan ketika pembelajaran sedang berlangsung mereka menggunakan smartphone.
4) Dan yang paling membuat miris adalah ketika melakukan kegiatan belajar mengajar terkait pembacaan ayat Al-Qur'an, hampir satu kelas diantara mereka tidak ada yang lancar dalam membaca ayat. Bahkan ada yang tidak tahu sama sekali mengenai huruf Hijaiyah. Hal itu menjadi topik permasalahan tersendiri yang perlu di bahas dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan, dan beliau mengajar kelas XII IPS 1. Mengenai wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Arief Wahyu Budiman, S.Pd.I terdapat informasi bahwa kurangnya metode dalam mengajar dan media pembelajaran yang terbatas. Akan peneliti lampirkan hasil wawancara terhadap beliau berikut dalam lampiran yang tersedia.

c. Angket (Kuisioner)

Hasil angket yang telah dibagikan terhadap peserta didik serta guru pengampu menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan di kelas masih seputar metode ceramah atau *Teacher Centered Learning*, dan media pembelajaran sebatas buku ajar yang dipinjamkan oleh perpus dan buku pegangan guru. Menjadikan belajar dirasa menjadi monoton menurut para peserta didik.

d. Dokumentasi

Dokumentasi terdapat pada lampiran.

2. Perencanaan

Peneliti membuat rencana sebagaimana tujuan yang akan dicapai dan bagaimana kontribusi untuk penelitian ini. Serta merencanakan waktu yang akan digunakan dalam penelitian. Perencanaan juga dilakukan terkait dengan seperti apa produk yang akan dibuat dalam menyusun media.

Berikut ini rancangan produk media pembelajaran berupa Aplikasi Android terkait materi Tajwid yang dibuat oleh peneliti :

Halaman awal (Interface/Home), Menu, Sub menu, About Developer (Daftar Riwayat Hidup Peneliti), Materi (Pengertian, Manfaat, Huruf Hijaiyah, dan Pembagian tajwid)

Tabel 13.0. *Bagan Desain Media Aplikasi*

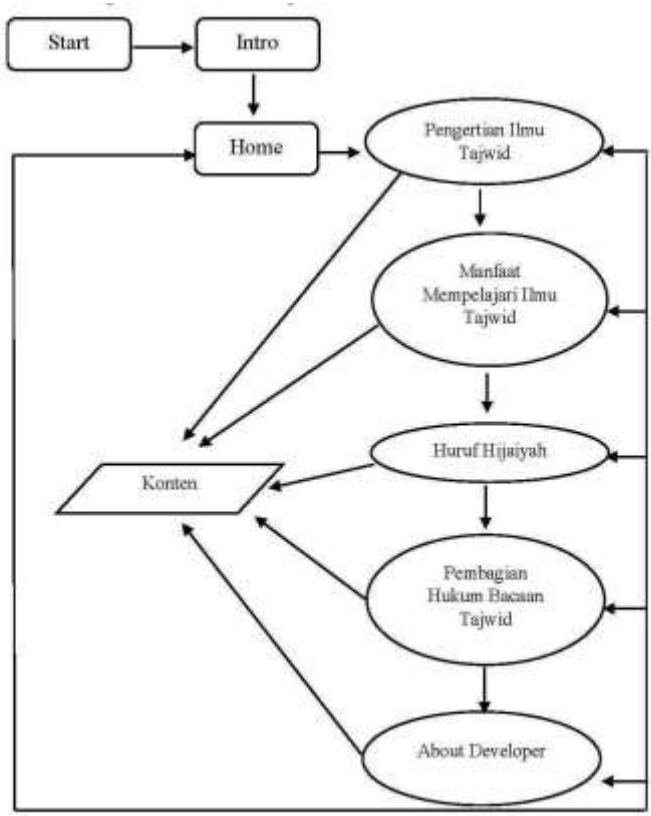

3. Pengembangan Desain Produk

Gambar 2.1. *Rancangan Pengembangan Desain Produk*

a. Halaman Awal (Interface/Home)

c. Tampilan Menu Utama

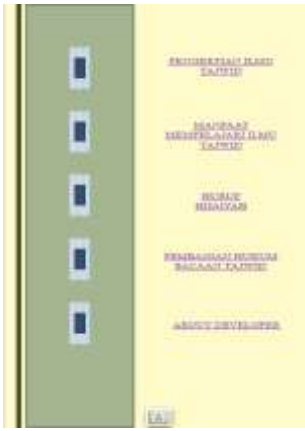

b. Tampilan Sub Menu

d. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

e. Pembagian Hukum Bacaan

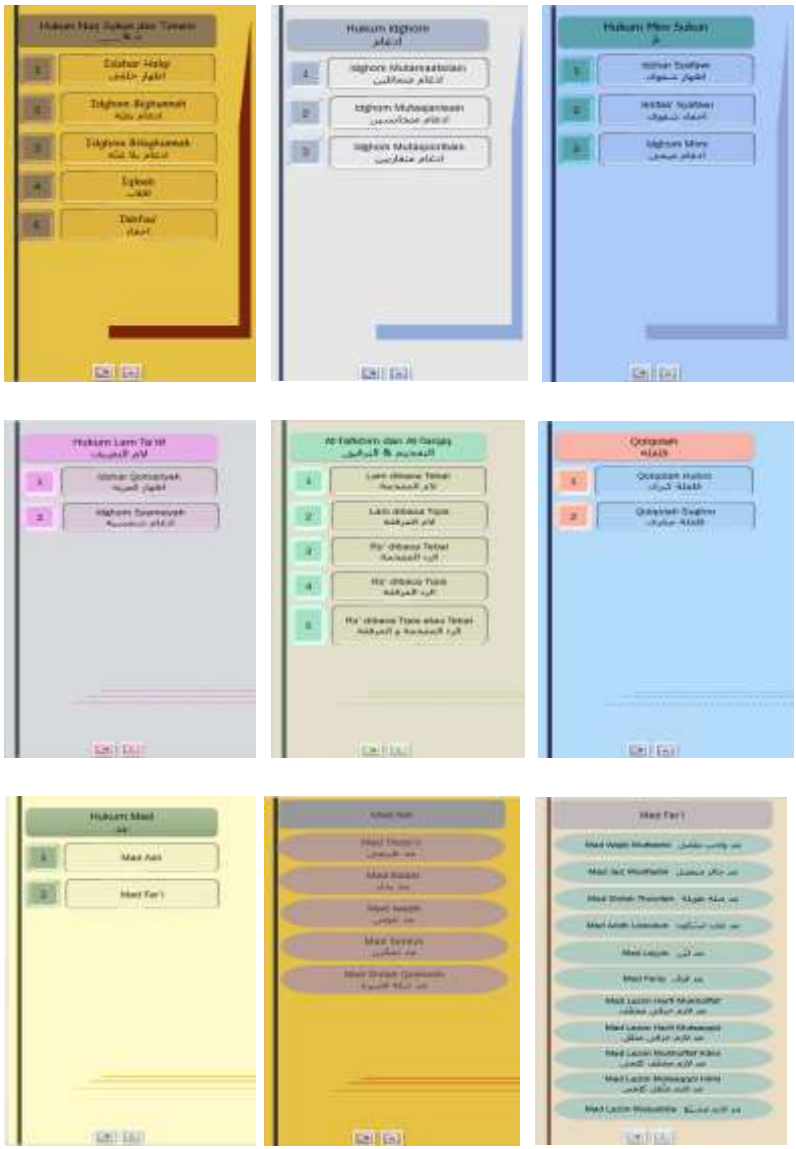

f. Tampilan Materi Awal

g. Tampilan Materi Bacaan dan Contoh

Ikhfa' Syafawi
Ikhfa' artinya menyamarkan. Syafawi (Syafatun) artinya bibir. Apabila ada huruf Mim Sukun (مْ) bertemu dengan huruf Ba ب
Maka dibaca samar-samar dibibir dan dengungkan. Contohnya :

Idzhar Syafawi
Idzhar artinya menjelaskan. Syafawi (Syafatun) artinya bibir. Apabila ada Mim Sukun bertemu dengan huruf Hijaiyyah selain Mim dan Ba مْ غ
Maka dibaca terang dan jelas dibibir dengan mulut terbuka.
Contohnya :

Idghom Mutajanisain
Idghom artinya memasukkan. Mutajanisain artinya dua huruf yang berjenis. Apabila ada huruf sukun bertemu huruf berharakat sama makhrajnya tetapi beda sifatnya. Maka cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua. Contohnya :

Idghom Mutajanisain
Idghom artinya memasukkan. Mutajanisain artinya dua huruf yang berjenis. Apabila ada huruf sukun bertemu huruf berharakat sama makhrajnya tetapi beda sifatnya. Maka cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua. Contohnya :

Idghom Mutamaatsilain
Idghom artinya memasukkan. Mutamaatsilain artinya dua sama jenis. Apabila ada huruf yang bertemu dengan sesamanya, yang sama makhraj dan sifatnya, huruf pertama sukun dan huruf kedua berharakat. Maka dibaca dileburkan dan ditahan lebih lebih dari satu harakat.
Contohnya :

Ikhfa'
Ikhfa' artinya menyamarkan. Apabila ada Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyyah, kecuali huruf izhar, idghom Bighunnah, idghom Bilaghunnah, dan Iqlab. Dimana huruf ikhfa' ada 15 yaitu :
ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك
Contohnya :

Iqlaab
Iqlaab artinya merubah atau menggant. Apabila ada Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf ب Maka cara membacanya adalah merubahkan Nun Sukun atau Tanwin menjadi huruf Mim م dengan menyuarakan kedua bibir dan mendengung.
Contohnya :

Idzhar Qomariyah
Idzhar artinya jelas. Qomariyah (qomari) artinya bulan. Apabila ada huruf Alif dan Lam ال bertemu dengan salah satu huruf qomariyah yang jumlahnya ada 14, yaitu : ابغ حجك وخف عقيمه Maka dibaca jelas. Contohnya :

Idghom Bilaghunnah
Dan disebut juga dengan idghom Mitslain. Idghom artinya memasukkan. Mitslain artinya memdengung. Apabila ada huruf Mim Sukun مْ bertemu dengan huruf selain Mim ب
Maka dibaca memdengung atau masih di ghunnah kan. Contohnya :

Idghom Syamsiyah
لام المفخمة
لام المرققة
ر المفخمة
ر المرققة
ر المفخمة و المرققة
Qolqolah Kubro
Qolqolah Sughro
Ghunnah

Mad Thobi'i
مد الأصلي
Mad (panjang). Thobi'i (biasa). Adalah mad yang terdiri dari huruf mad, tidak ada sesuai hamzah pada huruf madnya
Contohnya :

Mad Badal
مد بدل
Mad (panjang). Badal (ganti). Adalah mad yang terdiri dari hamzah pada huruf madnya
Contohnya :

Mad Iwadh
مد عوض
Mad (panjang). Iwadh (ganti tanwin). Adalah mad yang terjadi pada huruf berakhiran fathah dan tanwin yang dihentikan
Contohnya :

Mad Tamkin
مد تمكين
Mad (panjang). Tamkin (kasat). Adalah mad yang ada pada huruf ya berbaris
dengan ya mati
Contohnya :

Mad Tabi'i Qoshoor
مد صلة قصيرة
Mad (panjang). Shilah (hubungan). Qoshoor (pendek). Adalah Ha dhomir yang sebelum dan sesudahnya bukan huruf sukun, maupun hamzah. Contohnya :

Mad Wajib Muttasil
مد واجب متصل
Mad (panjang). Wajib (harus). Muttasil (bersambung). Adalah mad yang berlemu hamzah dalam satu kata. Saat washol (bacaan disambung) panjangnya 2,5 alif (5 harakat), saat waqof (bacaan berhenti) panjangnya 3 alif (6 harakat).
Contohnya :

Mad Jaiz Munfashil
مد جائز منفصل
Mad (panjang). Jaiz (boleh). Munfashil (terpisah). Adalah mad yang berlemu hamzah dalam kata yang terpisah. Saat washol panjangnya 2,5 alif (5 harakat). Saat waqof panjangnya 1 alif (2 harakat).
Contohnya :

Mad Tabi'i Thowilah
مد صلة طويلة
Mad (panjang). Tabi'i (kebiasaan), Thowilah (panjang). Adalah Ha dhomir yang sebelum dan sesudahnya berlemu dengan hamzah atau alif. Harkat panjangnya sebanyak 4 sampai 6 harakat. Contohnya :

Mad Aridh Lissukun
مد عارض لسكون
Mad (panjang). Aridh (bila-bila ada), Li (karena), sukun (mati). Adalah huruf mad yang berada di akhir ayat atau kalau waqof. Harkat panjangnya 2 sampai 6 harakat.
Contohnya :

Mad Layin
مد لين
Mad (panjang), Layin (lunak). Adalah mad yang terjadi pada harakat fathah dan waww mati, atau fathah dan ya mati yang dibacakan rendah panjangnya 2 harakat di harakat. Contohnya :

Mad Farq
مد الفرق
Mad (panjang), Farq (memisahkan). Adalah huruf mad yang terkesekan huruf berbeda dengan huruf berikutnya. Hanya ada pada tiga kata di dalam Al-Quran, yaitu Q.S. An An'am : 143-144, Q.S. Yunus : 59, dan Q.S. An-Naml : 59. Contohnya :

Mad Lazim Harfi Mukhoffaf
مد لازم حرفي مخفف
Mad (panjang), Lazim (pasti), Harfi (huruf), Mukhoffaf (direnggankan). Adalah mad yang terdiriatas huruf sukun yang terjadi pada rangkaian huruf muqotto'ah (suku di awal surah). Huruf Muqotto'ah :
Contohnya :

Mad Lazim Harfi Mutsaqqol
مد لازم حرفي مثقل
Mad (panjang), Lazim (pasti), Harfi (huruf), Mutsaqqol (ditebalkan). Adalah mad yang terdiriatas huruf berbaycbit dalam rangkaian huruf muqotto'ah. Panjangnya 2 alif (6 harakat). Contohnya :

Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi
مد لازم مخفف كلمي
Mad (panjang), Lazim (pasti), Mukhoffaf (direnggankan), Kilmi (harfmati). Adalah mad yang terdiriatas huruf berbaycbit dalam satu kata. Contohnya :

Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi
مد لازم مثقل كلمي
Mad (panjang), Lazim (pasti), Mutsaqqol (ditebalkan), Kilmi (harfmati). Adalah mad yang terdiriatas huruf berbaycbit dalam satu kata. Contohnya :

Mad Lazim Musyobba
مد لازم مشبع
Mad (panjang), Lazim (pasti), Musyobba (dikenyangkan). Bacaan ini mirip seperti Mad Lazim Harfi Mutsaqqol, hanya saja ekuivalen mad terdapat suara huruf mati yang tidak di idghomkan. Panjangnya 2 alif (6 harakat). Contohnya :

Tanda-tanda Waqof
Waqof adalah berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan bergantinafas. Tempatnya di akhir kata. Berikut ini beberapa tanda-tanda waqof dalam kasalas Al-Qur'an, yaitu :

4. Validasi Produk

Tahap validasi produk merupakan tahap penilaian terhadap produk yang telah dikembangkan kepada beberapa responden. Penilaian ini dilakukan kepada 3 kelompok responden, yaitu ahli media, ahli materi, dan guru mapel PAI & BP SMA. Ketiga responden tersebut memiliki peranan masing-masing dalam memberikan penilaian terhadap kelayakan aplikasi.

Data hasil penilaian produk meliputi data penilaian dari ahli materi, ahli media, serta guru mapel. Berupa skor kemudian di konversikan menjadi lima kategori yaitu : SB (sangat baik), B (baik), C (cukup), K (kurang), SK (sangat kurang).

5. Revisi Produk

Setelah penilaian terhadap produk media pembelajaran aplikasi Tajwid Ijabah, tahap selanjutnya yaitu revisi produk. Revisi produk dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, baik ahli media, ahli materi, dan guru mapel PAI tersebut. Beberapa revisi yang diberikan diantaranya yaitu perlu adanya penambahan kuis atau contoh soal, dan perbaikan konten agar lebih menarik, serta lainnya yang dapat dilihat pada tabel 14.4. Berikut tampilan konten kuis dari aplikasi Tajwid Ijabah :

Tajwid Ijabah
Tajwid Jabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah

Tajwid Ijabah
Upz. You did not pass. Sorry and try again !

Tajwid Ijabah

C. Hasil Uji Lapangan

1. Penilaian oleh Ahli Media, Ahli Materi, dan Guru Mapel

Penilaian ini dilakukan oleh tiga responden yaitu ahli madia, ahli materi, dan guru mapel. Bertujuan untuk mengetahui kualitas media dan materi yang sesuai dengan bahan ajar pada media pembelajaran *mobile learning* berbasis aplikasi android pada materi tajwid. Ketiga responden tersebut memiliki peran berbeda dalam memberikan penilaian dan masukan terutama kritik dan saran terhadap kelayakan produk media berbasis aplikasi android ini.

a. Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk mengetahui kualitas media berbasis aplikasi android tersebut sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi Tajwid. Ahli media memberikan masukan terhadap aplikasi Tajwid Ijabah sesuai dengan keahlian dalam media. Masukan tersebut kemudian

digunakan sebagai perbaikan produk agar nantinya dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis aplikasi android materi tajwid ini di uji oleh 2 dosen ahli media yang berperan menilai aspek rekayasa perangkat lunak atau software, aspek komunikasi visual, dan aspek kelayakan penyajian. Kedua dosen tersebut yaitu Joko Budi Poernomo, M.Pd (Kepala Jurusan prodi Pendidikan Fisika / FST UIN Walisongo) dan Susilawati, M.Pd (dosen prodi Pendidikan Fisika / FST UIN Walisongo).

Hasil penilaian dari ahli media sebagai berikut pada Tabel 14.1

Apek Penilaian	**No.**	**Validator**		**Skor**	**Σ Per Aspek**	**Skor rata-rata**	**Persentase Kelayakan**
		I	**II**				
Kelayakan Penyajian	1.	5	5	10	42	4,2	84 %
	2.	4	4	8			
	3.	4	4	8			
	4.	5	4	9			
	5.	2	5	7			
Rekayasa Perangkat Lunak	1.	5	5	10	43	4,3	86 %
	2.	4	5	9			
	3.	3	4	7			
	4.	5	4	9			
	5.	4	4	8			
Komunikasi Visual	1.	2	4	6	36	3,6	72 %
	2.	4	4	8			
	3.	4	3	7			
	4.	3	4	7			
	5.	4	4	8			
Jumlah Skor		58	63	121	121	4,03	**80,7 %**
Jumlah Rerata Seluruh Skor							

Penilaian yang dilakukan oleh kedua ahli media terhadap media pembelajaran *mobile learning* berbasis aplikasi android materi Tajwid ini menunjukkan bahwa berdasarkan berbagai aspek, yaitu :

1) Aspek Kelayakan Penyajian didapatkan skor rata-rata sebesar 4,2 dan persentase kelayakan sebesar 84 % dengan kategori Sangat Baik, karena berada di rentang antara 76 % - 100 %.
2) Aspek Rekayasa Perangkat Lunak didapatkan skor rata-rata sebesar 4,3 dan persentase kelayakan sebesar 86 % dengan kategori Sangat Baik dan berada di rentang antara 76 % - 100 %.
3) Aspek Komunikasi Visual didapatkan skor rata-rata sebesar 3,6 dan persentase kelayakan sebesar 72 % dengan kategori Baik, karena berada di rentang antara 51 % – 75 %.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penilaian oleh kedua ahli media bahwa media pembelajaran *mobile learning* berbasis aplikasi android materi Tajwid ini mendapatkan total persentase kelayakan sebesar **80,7 %** sehingga dikategorikan **Sangat Baik**.

b. Ahli Materi

Ahli materi merupakan responden yang dianggap memiliki kemampuan dalam menilai baik dan buruk suatu media pembelajaran, terutama aplikasi android materi Tajwid ini dari segi Kesesuaian materi, Kelayakan penyajian, dan Kebahasaan. Media pembelajaran *mobile learning* berbasis aplikasi android materi Tajwid diuji oleh dua dosen yaitu Khusnul Khotimah, M.Pd (dosen prodi Pendidikan Agama Islam / FIP UMUS Brebes) dan Muhammad Syaifuloh, M.Pd, M.M (dosen prodi Pendidikan Agama Islam / FIP UMUS Brebes).

Hasil penilaian dari ahli materi sebagai berikut pada Tabel 14.2

Aspek Penilaian	**No.**	**Validator**		**Skor**	**Σ Per Aspek**	**Skor rata-rata**	**Persentase Kelayakan**
		I	**II**				
Kesesuaian Materi	1.	5	4	9	42	4,2	84 %
	2.	4	4	8			
	3.	5	4	9			
	4.	3	3	6			
	5.	5	5	10			
Kelayakan Penyajian	1.	5	5	10	52	4,3	87 %
	2.	5	5	10			
	3.	5	5	10			
	4.	4	4	8			
	5.	3	4	7			
	6.	3	4	7			
kebahasaan	1.	4	5	9	44	4,4	88 %
	2.	4	5	9			
	3.	5	4	9			
	4.	5	4	9			
	5.	4	4	8			
Jumlah Skor		69	69	138	138	4,3	**86,3 %**
Jumlah Rerata Seluruh Skor							

Penilaian yang dilakukan oleh kedua ahli materi terhadap media pembelajaran *mobile learning* berbasis aplikasi android materi Tajwid ini menunjukkan bahwa berdasarkan berbagai aspek, yaitu :

1) Aspek Kesesuaian Materi didapatkan skor rata-rata sebesar 4,2 dan persentase kelayakan sebesar 84 % dengan kategori Sangat Baik, karena berada di rentang antara 76 % - 100 %.
2) Aspek Kelayakan Penyajian didapatkan skor rata-rata sebesar 4,3 dan persentase kelayakan sebesar 87 % dengan kategori Sangat Baik, karena berada di rentang antara 76 % - 100 %.
3) Aspek Kebahasaan didapatkan skor rata-rata sebesar 4,4 dan persentase kelayakan sebesar 88 % dengan kategori Sangat Baik, karena berada di rentang antara 76 % - 100 %.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penilaian oleh kedua ahli materi bahwa media pembelajaran *mobile learning* berbasis aplikasi android materi Tajwid mendapatkan total persentase kelayakan sebesar **86,3 %** sehingga dikategorikan **Sangat Baik**.

c. Guru Mapel PAI & BP

Guru Mapel PAI & BP merupakan responden yang menilai dari aspek kesesuaian materi, kelayakan penyajian, rekayasa perangkat lunak, komunikasi visual, dan kebahasaan. Pada penelitian kali ini, media diuji oleh Arief Wahyu Budiman, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah SMA N 1 Wanasari.

Hasil penilaian dari guru mapel sebagai berikut pada Tabel 14.3

Aspek Penilaian	No.	Validator	Σ Per Aspek	Skor rata-rata	Persentase Kelayakan
Kesesuaian Materi	1.	4	23	4,6	92 %
	2.	5			
	3.	5			
	4.	4			
	5.	5			
Kelayakan Penyajian	1.	5	23	4,6	92 %
	2.	3			
	3.	5			
	4.	5			
	5.	5			
Rekayasa Perangkat Lunak	1.	5	24	4,8	96 %
	2.	5			
	3.	4			
	4.	5			
	5.	5			
Komunikasi Visual	1.	3	17	3,4	68 %
	2.	5			
	3.	3			
	4.	3			
	5.	3			
Kebahasaan	1.	5	23	4,6	92 %
	2.	5			
	3.	4			
	4.	5			
	5.	4			
Jumlah Rerata Seluruh Skor			110	4,4	**88 %**

Penilaian yang dilakukan oleh guru mapel terhadap media pembelajaran *mobile learning* berbasis aplikasi android materi Tajwid menunjukkan bahwa berdasarkan berbagai aspek, yaitu :

1) Aspek Kesesuaian Materi didapatkan skor rata-rata sebesar 4,6 dan persentase kelayakan sebesar 92 % dengan kategori Sangat Baik, karena berada di rentang antara 76 % - 100 %.
2) Aspek Kelayakan Penyajian didapatkan skor rata-rata sebesar 4,6 dan persentase kelayakan sebesar 92 % dengan kategori Sangat Baik, karena berada di rentang antara 76 % - 100 %.
3) Aspek Rekayasa Perangkat Lunak didapatkan skor rata-rata sebesar 4,8 dan persentase kelayakan sebesar 96 % dengan kategori Sangat Baik dan berada di rentang antara 76 % - 100 %.
4) Aspek Komunikasi Visual didapatkan skor rata-rata sebesar 3,4 dan persentase kelayakan sebesar 68 % dengan kategori Baik, karena berada di rentang antara 51 % - 75 %.
5) Aspek Kebahasaan didapatkan skor rata-rata sebesar 4,6 dan persentase kelayakan sebesar 92 % dengan kategori Sangat Baik, karena berada di rentang antara 76 % - 100 %.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penilaian oleh guru mapel bahwa media pembelajaran *mobile learning* berbasis aplikasi android materi Tajwid mendapatkan total persentase kelayakan sebesar **88 %** sehingga dikategorikan **Sangat Baik**.

2. Analisis Data Peserta Didik

a. Analisis Data Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik

Pada tahap ini penilaian angket dilakukan terhadap 20 responden peserta didik kelas XII IPS 1 SMA N 1 Wanasari.

Terdapat 20 pertanyaan pada angket kebutuhan siswa tersebut dan beberapa pilihan jawaban disetiap pertanyaan yang diajukan. Hasil atau data diperoleh seperti yang sudah dipaparkan pada *Lampiran* ke *10*.

Permisalan untuk pertanyaan pertama terdapat dua jawaban "ya" dan "tidak". Sebanyak 20 responden menjawab "ya" dan menghasilkan persentase yaitu 100%. Sehingga jawaban "tidak" memperoleh persentase 0%.

Serta pertanyaan kelima terdapat empat jawaban, sebanyak 8 responden menjawab "mendengarkan" menghasilkan persentase yaitu 40%, 3 responden menjawab "menulis" dengan persentase 15%, 3 responden menjawab "membaca" dengan persentase 15%, dan 6 responden menjawab "mempraktekkan" menghasilkan persentase sebanyak 30%.

b. Analisis Data Hasil Angket Respon Peserta Didik

Angket respon ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran yang sudah dibuat oleh peneliti, berupa Aplikasi Tajwid Ijabah. Sama seperti angket kebutuhan peserta didik, pada tahap angket respon ini diajukan kepada 20 responden peserta didik kelas XII IPS 1 di SMA N 1 Wanasari, dan terdapat 10 pernyataan. Pada tahap ini terdapat 5 aspek. Perhitungan yang diperoleh yaitu dengan persentase sebesar **94,5%** dengan kategori **Sangat Baik**, seperti yang terlampir pada *Lampiran* ke *11*.

Berikut ini keterangan interval kategori respon siswa :

76 % - 100 %	Sangat Baik
51 % - 75 %	Baik
26 % - 50 %	Cukup
0 % - 25 %	Kurang

3. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan untuk memperbaiki produk agar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Pada tahap ini data yang didapatkan berupa saran dan masukan dari responden atau para ahli agar media pembelajaran ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Kritik dan saran dari para responden dapat disajikan dalam Tabel 14.4

Responden	No.	Kritik dan Saran
Ahli Media	1.	Aplikasi Tajwid Ijabah memberikan kemudahan dalam mempelajari materi tajwid
	2.	Pembagian hukum tajwid disajikan dengan lengkap secara definisi yang disertai contohnya
	3.	Menu aplikasi sederhana, jelas dan mudah mengoperasikannya
	4.	Aplikasi ini dapat ditampilkan lebih menarik dari aspek tampilan warna yang lebih konstras dan ada penekanan pada fokus penting hukum tajwid
	5.	Tampilan huruf dapat dikurangi dan diintegrasikan dengan variasi gambar
	6.	Pelafalan bacaan huruf kadang hilang kadang muncul dapat dievaluasi ulang
	7.	Pada akhir penyajian materi dapat ditambahkan menu latihan disertai kunci jawaban yang benar khusunya tentang pelafalan bacaan dan hukum tajwid
	8.	Komposisi konten diperhatikan
Ahli Materi	1.	Aplikasi mudah di download dan di

Responden	No.	Kritik dan Saran
		instal
	2.	Materi sudah sesuai dengan buku atau bahan ajar
	3.	Disarankan tambahkan daftar pustaka atau tulis referensinya disetiap konten materi dan contoh
	4.	Perlu adanya contoh soal agar siswa menjadi lebih paham
	5.	Warna atau kontras kurang menarik
Guru Mapel	1.	Tidak adanya contoh soal, kalo bisa tambahkan contoh soal pada aplikasi tersebut sehingga terlihat lebih menarik

4. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran *mobile learning* berbasis aplikasi android materi Tajwid melalui kuisioner atau angket. Hasil konversi skor angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran.

D. Analisis Data

Penelitian pengembangan ini mengacu pada prosedur penelitian dan pengembangan yaitu *Research and Development* (R&D). Menurut *Borg and Gall* yang sudah direvisi oleh Sugiyono, penelitian ini dimulai dari tahap awal (pengumpulan informasi dan perencanaan), pengembangan desain produk, validasi produk, dan uji coba produk.53 Uji lapangan dilakukan pada kelas XII IPS 1 di SMA N 1 Wanasari dengan jumlah

53 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 407.

responden 20 peserta didik untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan.

1. Desain Produk

Tahap pengembangan desain produk ini dilakukan setelah melakukan tahap pengumpulan informasi dan perencanaan. Media pembelajaran *mobile learning* berbasis aplikasi android ini dibuat dengan menggunakan software *Microsoft PowerPoint 2016, i-Spring Suite 9, dan Web 2 Apk Builder Pro 4.0*. Produk media ini memuat beberapa tampilan sebagai berikut :

a. Tampilan Halaman Awal (Interface / Home). Berisi konten sampul atau cover yang memuat judul aplikasi serta gambar yang menarik.

b. Tampilan Menu Utama. Berisi tentang menu utama yang tertera tersebut, yaitu pengertian ilmu tajwid, manfaat mempelajari ilmu tajwid, huruf hijaiyah, pembagian hukum bacaan tajwid, serta daftar riwayat hidup.

c. Tampilan Sub Menu. Berisi hukum bacaan tajwid yaitu ada hukum nun sukun dan tanwin (ـًـٍـٌنْ &), hukum idghom (إدغام), hukum mim sukun (مْ), hukum lam ta'rif (لام التعريف), hukum at-tarqiq dan at-tafkhim (الترقيق & التفخيم), hukum qolqolah (قلقلة), hukum ghunnah (غنّة), hukum bacaan mad (مد), serta tanda-tanda waqof (وقف).

d. Pembagian Hukum Bacaan. Berisi konten tentang penjelasan materi dari sub menu dan dilengkapi dengan contoh bacaan.

e. Tampilan Materi Awal. Penjelasan dan pengertian dari beberapa materi yang termuat dalam bab materi tajwid.

f. Tampilan Materi Bacaan dan contoh dilengkapi dengan audio atau suara.

g. Daftar Riwayat Hidup Peneliti. Data diri atau sedikit profil mengenai peneliti.

2. Validasi Produk

Penilaian dari ketiga responden secara keseluruhan dapat dilihat seperti pada grafik berikut ini :

Gambar 2.2. *Grafik penilaian dari para ahli*

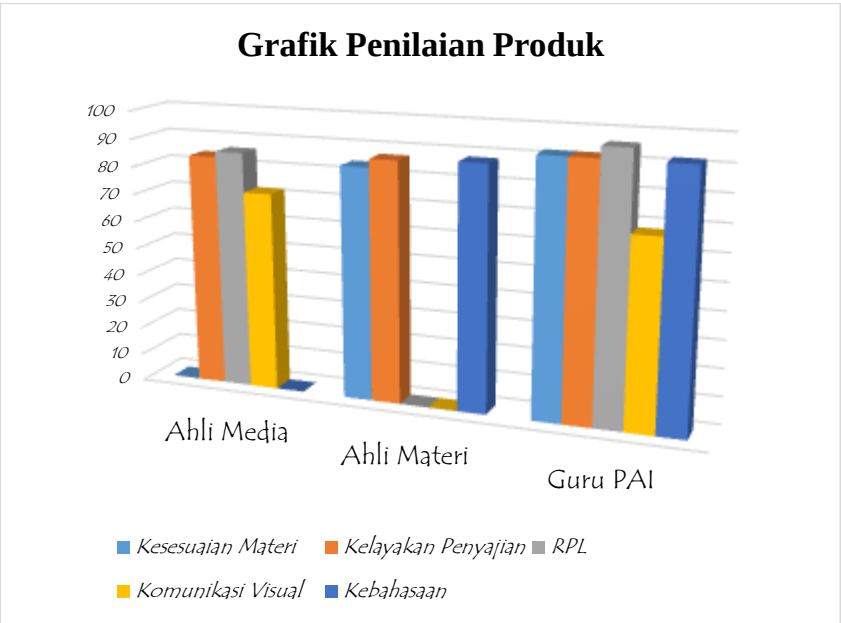

Penilaian media pembelajaran *mobile learning* berbasis aplikasi android materi Tajwid dilakukan oleh tiga responden yaitu ahli media, ahli materi, dan guru mapel PAI dan BP SMA N 1 Wanasari.

Data yang diperoleh pada tahap validasi produk oleh ahli media meliputi aspek kelayakan penyajian, aspek rekayasa perangkat lunak, dan aspek komunikasi visual memperoleh persentase sebesar 80,7 % dengan kategori sangat baik, seperti yang terlihat pada Tabel 14.1. Penilaian oleh ahli materi meliputi aspek kesesuaian materi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kebahasaan memperoleh persentase sebesar 86,3 % dengan kategori sangat baik, seperti yang terlihat pada Tabel 14.2. Penilaian oleh guru mapel meliputi aspek kesesuaian materi, aspek kelayakan penyajian, aspek rekayasa perangkat lunak, aspek komunikasi visual, dan aspek kebahasaan memperoleh persentase sebesar 88 % dengan kategori sangat baik, seperti yang terlihat pada Tabel 14.3.

Pada tahap penilaian, selain data kuantitatif, diperoleh juga data kualitatif berupa saran dan masukan dari para dosen ahli dan guru mapel yang bersifat membangun guna menyempurnakan media ini. Secara keseluruhan media pembelajaran *mobile learning* berupa aplikasi ini memerlukan beberapa revisi pada bagian tertentu.

E. Prototipe Hasil Pengembangan

Produk akhir dari studi pengembangan berupa aplikasi berbentuk file *apk* yang bisa di download dan di instal dengan mudah, dan *mobile learning* berbasis android sehingga bisa digunakan di semua smartphone android, serta memuat materi Tajwid beserta contoh bacaan dan contoh soal, dan aplikasi ini bernama "Tajwid Ijabah". Gambaran akhir dari aplikasi ini dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran *mobile learning* berbasis aplikasi android ini.

Berikut pemaparan beberapa kelebihan dari Aplikasi Tajwid Ijabah, antara lain :

1. Aplikasi Tajwid Ijabah ini dapat di download dan di instal dengan mudah, karena berbentuk file *apk.* yang bisa dibagikan lewat metode apa saja seperti *bluetooth, wifi-direct, e-mail,* bahkan media sosial berupa *whatsapp.*
2. Aplikasi Tajwid Ijabah bisa dioperasikan tanpa harus adanya koneksi internet, serta bisa digunakan kapanpun, dimanapun, dan kemanapun.
3. Memudahkan siswa yang malas belajar dengan menggunakan buku dan lebih sering menggunakan smartphone.
4. Media pembelajaran ini menarik perhatian peserta didik, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran yaitu tajwid.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Aplikasi *Mobile Learning* berbasis *Android* untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kalangan Sekolah Menengah Atas, khususnya di SMA N 1 Wanasari kelas XII IPS 1 terutama pada materi Tajwid, dengan software *Microsoft PowerPoint 2016*, *i-Spring Suite 9*, dan *Web 2 Apk Builder Pro 4.0* tersebut menggunakan beberapa tahapan penelitian dan pengembangan menurut *Borg and Gall* yaitu Pengumpulan informasi, Perencanaan, Pengembangan desain produk, Validasi produk, dan Revisi produk, dan Uji coba produk. Media ini dapat digunakan pada *Smartphone Android*.
2. Kelayakan dan kualitas Media Pembelajaran *Mobile Learning* berbasis Aplikasi *Android* Materi Tajwid ini mendapatkan penilaian berdasarkan para ahli. Validasi Ahli Media didapatkan persentase sebesar **80,7 %** dengan kategori Sangat Baik (SB), Validasi Ahli Materi didapatkan persentase sebesar **86,3 %** dengan kategori Sangat Baik (SB), dan Validasi Guru PAI didapatkan persentase sebesar **88 %** dengan kategori Sangat Baik (SB). Serta penilaian atas Respon peserta didik didapatkan persentase sebesar **94,5 %** dengan kategori Sangat Baik (SB). Sehingga Aplikasi dengan nama "Tajwid Ijabah"

ini dinilai telah berhasil dikembangkan oleh peneliti dan layak digunakan dengan sedikit revisi. Adapun Kekurangan aplikasi Tajwid Ijabah, antara lain yang pertama, Tidak semua peserta didik diberikan kebebasan menggunakan smartphone, apalagi jika ada siswa yang lebih senang belajar dengan buku ajar. Kedua, Pada beberapa konten terkadang ada contoh bacaan yang audionya tidak mengeluarkan suara. Ketiga, Keterbatasan materi yang tidak mencakup semua yang ada di buku ajar Tajwid apapun.

B. Saran

Pengembangan aplikasi ini masih sederhana. Untuk itu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang diberikan yaitu :

1. Pengembangan materi lebih lanjut berpacu pada kurtilas atau Kurikulum 2013 edisi revisi terbaru pada aplikasi "Tajwid Ijabah" agar versi selanjutnya lebih baik lagi. Sehingga tidak hanya dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran namun juga dapat melatih keterampilan berpikir siswa.
2. Perlu dilakukan uji coba kelas besar untuk mengetahui seberapa pengaruh dari media pembelajaran ini untuk siswa.
3. Penambahan konten-konten menarik dan penggunaan bahasa yang komunikatif dirasa perlu untuk menambah motivasi siswa. Pengembangan aplikasi untuk materi tajwid yang lain bahkan mata pelajaran lain pun juga dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, Ishak. 2012. *Mobile Learning*. Jakarta : Rajawali Pers.

Ahmad Muabbad, Muhammad. 2020. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Solo : Taqiya Publishing.

Ally, Mohamed. 2009. *Mobile Learning Transforming the Delivery of Education and Training*. Québec : AU Press.

Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyajarta : Pustaka Pelajar.

Budiman, Agus. 1428. *Teknologi Pendidikan dan Dinamika Pendidikan Agama Islam*, Journal At-Ta'dib Vol.III, No.2.

Darmawan, Dani. 2016. *Mobile Learning (Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran)*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting dalam Rangka Mencapai Tujuan Pembelajaran).* Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung.

Djohan, Lihat. 2003. *Psikologi Musik.* Yogyakarta : Buku baik.

Firdan, Ardiansyah. 2011. *Pengenalan Dasar Android Programing*. Jakarta : Biraynata.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Yogyakarta : Rosda.

Imana, Yudi. 2010. *Tahsin Tajwid Al-Quran for Kids*. Jakarta: Kawah Media.

Kurnaedi, Abu Ya'la. 2013. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Remajakarya.

Mariyana, Rita. 2015. *Proses Pembelajaran SMA Berbasis Modern*. Jurnal Modern Learning, Vol.VI, No.5.

Masfufah, Dwi. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran M-Learning Berbasis Android untuk Siswa Kelas X SMA/MA pada Materi Virus*, Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Rochman, M. Nur. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran dan Bahan Ajar dengan Microsoft PowerPoint Online*. E-Book: Sanjaya Putra.

Ruslina, Maudy. 1996. *Landasan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Safaat, Nazrudin. 2011. *Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC berbasis Android*. Bandung: Informatika.

Safaat, Nazruddin. 2012. *Android Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC berbasis Android (Edisi Revisi)*. Bandung: Informatika.

Sadiman, Arief, dkk. 2011. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sayuti. 2001. *Ilmu Tajwid Lengkap*, E-Book: Sangkala.

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyanto. 2009. *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Solusinya pada Kelas Permulaan SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang*, Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2009. *Metodologi Peneletian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmawati, Fatma. 2016. *Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Biologi SMA Berbasis Android Untuk Bekal Menghadapi UAN di SMP Islam Bakti Surakarta*. Jurnal Teknologi Informasi, Vol.XI, No.31.

Sutopo, Ariesto. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : PT Rosda Remajakarya.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wempen, Faithe. 2010. *Microsoft PowerPoint Bible*. Indiana Polis: Wiley Publishing.

Wulan Sari, Ira, dkk. 2018. *Aplikasi Mobile Learning berbasis Android*. Journal of Mathematics Education, Science and Technology Vol.III, No.2.

Yusi, Syahirman dan Idris, Umiyati. 2010. *Statistika untuk Ekonomi dan Penelitian*. Palembang: Citra Books Indonesia.

Zaky, Ahmad. 2008. *Tuntunan Tahsin dan Kaidah Tajwid*. Semarang: Pustaka Zaky dan Wimba.

https://somadrug1.blogspot.com/2018/05/website-2-apk-builder-cara-menggunakan.html diakses pada 19 Juni 2020 pukul : 06.13 WIB.

Lampiran 1 : Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : st.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id/

Nomor : B-62/Un.10.3/J.1/PP.00.9/01/2020. 6 Januari 2020
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Ibu Hj. Luthfiyah, M.S.I.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Istijabah
2. NIM : 1603016143
3. Semester ke- : VIII
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* Berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid di **SMA N 1 WANASARI**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Mismuni

Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor	**: B-3040/Un.10.3./D.1/TL.00/09/2020**	**Semarang, 7 September 2020**
Lamp	**: -**	
Hal	**: Mohon Izin Riset**	
a.n	**: Isti Jabah**	
NIM	**: 1603016143**	

Kepada Yth.
Kepala SMA N 1 Wanasari
Di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Isti Jabah
NIM	: 1603016143
Alamat	: Jl. Raya Tanjungsari, Gang 08. Rt/Rw:002/003. Kec.Wanasari. Kab.Brebes.
Judul Skripsi	: **Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid di SMA N 1 Wanasari**

Pembimbing :
1. Hj. Luthfiyah, M.SI.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, mulai tanggal 25 September 2020 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 3 : Surat Ketarangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 WANASARI
Alamat : Jl. Raya Desa Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes 52252
Email : smasatuwanasari@gmail.com Website : www.sma1wanasari.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4/499/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Wanasari, menerangkan bahwa:

Nama	:	ISTI JABAH
NIM	:	1603016143
Prog. Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian/riset/survey/observasi di SMA Negeri 1 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dari 25 September s.d. 09 Oktober 2020 untuk menyusun Skripsi yang berjudul :

"Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid di SMA N 1 Wanasari".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wanasari, 13 Oktober 2020
Kepala Sekolah

PEMPROV JATENG SMAN 1 WANASARI DISDIKBUD

IMAM BAGUS WINARTO, M.Pd
NIP 19680904 199702 1 003

Lampiran 4 : Angket Penilaian Ahli Media

Ahli Media I

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan Pengembangan Media Pembelajar
Learning dengan berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid di SMA N 1 Wan
peneliti bermaksud mengadakan validasi media pembelajaran ini. Oleh sebab i
Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai validator aspek subst
Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pema
sebagai pengukur kelayakan media sehingga layak digunakan dalar
pembelajaran. Sebelumnya saya sebagai peneliti sampaikan Terima Kasih ata
waktunya Bapak/Ibu sebagai validator untuk media pembelajaran ini.

B. Identitas Diri

Nama : Joko Budi Loeneno
NIP : 197602142008011011
Instansi : FST UIN Walisongo Smg
Pendidikan : M.Pd

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu mempelaja yang dikembangkan.
2. Mohon Bapak/Ibu menjawab pernyataan yang sudah peneliti sediakan den memberi tanda centang (√) pada kolom penilaian untuk menilai kualitas m
3. Mohon Bapak/Ibu memberi kritik dan saran pada lembar yang disediakan.
4. Kecermatan Bapak/Ibu dalam penilaian ini sangat peneliti harapkan.

D. Indikator Instrumen Validitas

Aspek	Indikator Penilaian	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
A. Kelayakan Penyajian	1. Konsep penyajian media disusun secara runtut meliputi (pengertian, manfaat, pembagian, dan contoh hukum bacaan tajwid).	✓				
	2. Penyajian media bersifat komunikatif dan interaktif.		✓			
	3. Istilah dan simbol dalam media disajikan secara konsisten dan sistematis.		✓			
	4. Penyajian tampilan awal yang memudahkan penentuan kegiatan selanjutnya.		✓			
	5. Kesesuaian penggunaan warna teks dan jenis huruf yang digunakan.	✓				
B. Rekayasa Perangkat Lunak	6. Kemudahan dan kesederhanaan dalam pengoperasian.	✓				
	7. Kemudahan dalam pencarian konten (misalnya, materi dan contoh bacaan).	✓				
	8. Aplikasi berjalan dengan lancar tanpa hank (jeda) saat pergantian tampilan.		✓			
	9. Tidak memerlukan keahlian khusus untuk mengoperasikannya.		✓			
	10. Dilengkapi dengan audio, sehingga memudahkan para penggunanya memahami contoh bacaan.					
C. Komunikasi Visual	11. Desain aplikasi yang menarik dan sesuai konsep.		✓			
	12. Bentuk tombol navigator baik, jelas, dan mudah digunakan.		✓			
	13. Penerapan warna yang tidak mengganggu keterbacaan teks.			✓		
	14. Efek dan tampilan dibuat menarik dan sederhana.		✓			
	15. Kesesuaian gambar yang disajikan dengan media.		✓			

Keterangan :

SB : Sangat Baik (skor 5) **C :** Cukup (skor 3) **SK :** Sangat Kurang (skor 1)

B : Baik (skor 4) **K :** Kurang (skor 2)

E. Kritik dan Saran

Komposisi konten di perhatikan

F. Kesimpulan

Media Pembelajaran *Mobile Learning* dengan Berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid ini dinyatakan *) :

1. Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan di lapangan

*) lingkari salah satu

Semarang, ... 2020

Joko B.P

NIP. K376021420080110 11

Ahli Media II

INSTRUMEN ASPEK PENILAIAN UNTUK AHLI MEDIA
MEDIA PEMBELAJARAN *MOBILE LEARNING* BERBASIS APLIKASI ANDROID
MATERI TAJWID DI SMA N 1 WANASARI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* dengan berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid di SMA N 1 Wanasari, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi media pembelajaran ini. Oleh sebab itu, dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai validator aspek substansi media. Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan dan sebagai pengukur kelayakan media sehingga layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya saya sebagai peneliti sampaikan Terima Kasih atas kesediaan waktunya Bapak/Ibu sebagai validator untuk media pembelajaran ini.

B. Identitas Diri

Nama : Susilawati, M.Pd
NIP : 198605122019032010
Instansi : UIN Walisongo Semarang
Pendidikan : S2

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu mempelajari media yang dikembangkan.
2. Mohon Bapak/Ibu menjawab pernyataan yang sudah peneliti sediakan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom penilaian untuk menilai kualitas media ini.
3. Mohon Bapak/Ibu memberi kritik dan saran pada lembar yang disediakan.
4. Kecermatan Bapak/Ibu dalam penilaian ini sangat peneliti harapkan.

D. Indikator Instrumen Validitas

Aspek	Indikator Penilaian	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
A. Kelayakan Penyajian	1. Konsep penyajian media disusun secara runtut meliputi (pengertian, manfaat, pembagian, dan contoh hukum bacaan tajwid).	✓				
	2. Penyajian media bersifat komunikatif dan interaktif.		✓			
	3. Istilah dan simbol dalam media disajikan secara konsisten dan sistematis.		✓			
	4. Penyajian tampilan awal yang memudahkan penentuan kegiatan selanjutnya.	✓				
	5. Kesesuaian penggunaan warna teks dan jenis huruf yang digunakan.				✓	
B. Rekayasa Perangkat Lunak	6. Kemudahan dan kesederhanaan dalam pengoperasian.	✓				
	7. Kemudahan dalam pencarian konten (misalnya, materi dan contoh bacaan).		✓			
	8. Aplikasi berjalan dengan lancar tanpa hank (jeda) saat pergantian tampilan.			✓		
	9. Tidak memerlukan keahlian khusus untuk mengoperasikannya.	✓				
	10. Dilengkapi dengan audio, sehingga memudahkan para penggunanya memahami contoh bacaan.		✓			
C. Komunikasi Visual	11. Desain aplikasi yang menarik dan sesuai konsep.				✓	
	12. Bentuk tombol navigator baik, jelas, dan mudah digunakan.		✓			
	13. Penerapan warna yang tidak mengganggu keterbacaan teks.		✓			
	14. Efek dan tampilan dibuat menarik dan sederhana.			✓		

	15. Kesesuaian gambar yang disajikan dengan media.		✓			

Keterangan :

SB : Sangat Baik (skor 5) **C :** Cukup (skor 3) **SK :** Sangat Kurang (skor 1)

B : Baik (skor 4) **K :** Kurang (skor 2)

E. Kritik dan Saran

Aplikasi Tajwid Ijabah penting dan dapat digunakan sebagai alat bantu mempelajari tajwid dari dasar konten materi hingga bunyi pelafalannya yang meliputi pengertian ilmu tajwid, manfaat mempelajari ilmu tajwid, huruf hijaiyah, pembagian hukum bacaan tajwid, memberikan kemudahan dalam mempelajari tajwid. Pembagian hukum tajwid disajikan dengan lengkap secara definisi yang disertai contohnya. Menu aplikasi sederhana, jelas dan mudah mengoperasikannya. Aplikasi ini dapat ditampilkan lebih menarik dari aspek tampilan warna yang lebih konstras dan ada penekanan pada fokus penting hukum tajwid. Tampilan huruf dapat dikurangi dan diintegrasikan dengan variasi gambar. Pelafalan bacaan huruf kadang hilang kadang muncul dapat dievaluasi ulang. Pada akhir penyajian materi dapat ditambahkan menu latihan disertai kunci jawaban yang benar khusunya tentang pelafalan bacaan dan hukum tajwid.

F. Kesimpulan

Media Pembelajaran *Mobile Learning* dengan Berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid ini dinyatakan *) :

1. Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan di lapangan

*) lingkari salah satu

Semarang, 30 September 2020

Susilawati, M.Pd

NIP. 198605122019032010

Lampiran 5 : Angket Penilaian Ahli Materi

Ahli Materi I

INSTRUMEN ASPEK PENILAIAN UNTUK AHLI MATERI

MEDIA PEMBELAJARAN *MOBILE LEARNING* BERBASIS APLIKASI ANDROID

MATERI TAJWID DI SMA N 1 WANASARI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* dengan berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid di SMA N 1 Wanasari, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi media pembelajaran ini. Oleh sebab itu, dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai validator aspek substansi materi. Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan dan sebagai pengukur kelayakan media sehingga layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya saya sebagai peneliti sampaikan Terima Kasih atas kesediaan waktunya Bapak/Ibu sebagai validator untuk media pembelajaran ini.

B. Identitas Diri

Nama	: Muhammad Syaifuloh, S.Pd.I., M.M
NIDN	: 0623108602
Instansi	: UMUS Brebes
Pendidikan	: S2

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu mempelajari media yang dikembangkan.
2. Mohon Bapak/Ibu menjawab pernyataan yang sudah peneliti sediakan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom penilaian untuk menilai kualitas media ini.
3. Mohon Bapak/Ibu memberi kritik dan saran pada lembar yang disediakan.
4. Kecermatan Bapak/Ibu dalam penilaian ini sangat peneliti harapkan.

D. Indikator Instrumen Validitas

Aspek	Indikator Penilaian	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
A. Kesesuaian Materi	1. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.		✓			
	2. Pemilihan tujuan dan indikator pembelajaran memudahkan siswa.		✓			
	3. Keruntutan materi sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.		✓			
	4. Konsep dan definisi materi disajikan sesuai dengan fakta dan data untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.			✓		
	5. Materi dan contoh bacaan yang disediakan sudah sesuai dengan keilmuan tajwid.	✓				
B. Kelayakan Penyajian	6. Konsep penyajian media disusun secara runtut meliputi (pengertian, manfaat, pembagian, dan contoh hukum bacaan tajwid).	✓				
	7. Penyajian media bersifat komunikatif dan interaktif.	✓				
	8. Istilah dan simbol dalam media disajikan secara konsisten dan sistematis.	✓				
	9. Penyajian tampilan awal yang memudahkan penentuan kegiatan selanjutnya.		✓			
	10. Kesesuaian penggunaan warna teks dan jenis huruf yang digunakan.		✓			
	11. Kesesuaian gambar yang disajikan dengan media.		✓			
C. Kebahasaan	12. Penggunaan bahasa dan tulisan yang digunakan sudah sesuai dan mudah dipahami.	✓				

	13. Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung kesasaran.	✓				
	14. Penggunaan huruf kapital dan ejaan sesuai kaidah.		✓			
	15. Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat pemahaman peserta didik.		✓			
	16. Kalimat mudah dipahami dan komunikatif.		✓			

Keterangan :

SB : Sangat Baik (skor 5) **C :** Cukup (skor 3) **SK :** Sangat Kurang (skor 1)

B : Baik (skor 4) **K :** Kurang (skor 2)

E. Kritik dan Saran

Materi sudah lenngkap dan jelas. Hanya saja harap perhatikan setiap contoh di masing-masing slide konten agar lebih bervariasi

F. Kesimpulan

Media Pembelajaran *Mobile Learning* dengan Berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid ini dinyatakan *) :

1. Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan di lapangan

*) lingkari salah satu

Semarang, 5 Oktober 2020

Muhammad Syaifuloh, S.Pd.I., M.M

NIDN. 0623108602

Ahli Materi II

INSTRUMEN ASPEK PENILAIAN UNTUK AHLI MATERI
MEDIA PEMBELAJARAN *MOBILE LEARNING* BERBASIS APLIKASI ANDROID
MATERI TAJWID DI SMA N 1 WANASARI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* dengan berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid di SMA N 1 Wanasari, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi media pembelajaran ini. Oleh sebab itu, dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai validator aspek substansi materi. Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan dan sebagai pengukur kelayakan media sehingga layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya saya sebagai peneliti sampaikan Terima Kasih atas kesediaan waktunya Bapak/Ibu sebagai validator untuk media pembelajaran ini.

B. Identitas Diri

Nama : Khusnul Khotimah, M.Pd
NIDN : 2114119203
Instansi : UMUS Brebes
Pendidikan : S2

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu mempelajari media yang dikembangkan.
2. Mohon Bapak/Ibu menjawab pernyataan yang sudah peneliti sediakan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom penilaian untuk menilai kualitas media ini.
3. Mohon Bapak/Ibu memberi kritik dan saran pada lembar yang disediakan.
4. Kecermatan Bapak/Ibu dalam penilaian ini sangat peneliti harapkan.

D. Indikator Instrumen Validitas

Aspek	Indikator Penilaian	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
A. Kesesuaian Materi	1. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.	✓				

	2. Pemilihan tujuan dan indikator pembelajaran memudahkan siswa.		✓			
	3. Keruntutan materi sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.	✓				
	4. Konsep dan definisi materi disajikan sesuai dengan fakta dan data untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.			✓		
	5. Materi dan contoh bacaan yang disediakan sudah sesuai dengan keilmuan tajwid.	✓				
B. Kelayakan Penyajian	6. Konsep penyajian media disusun secara runtut meliputi (pengertian, manfaat, pembagian, dan contoh hukum bacaan tajwid).	✓				
	7. Penyajian media bersifat komunikatif dan interaktif.	✓				
	8. Istilah dan simbol dalam media disajikan secara konsisten dan sistematis.	✓				
	9. Penyajian tampilan awal yang memudahkan penentuan kegiatan selanjutnya.		✓			
	10. Kesesuaian penggunaan warna teks dan jenis huruf yang digunakan.			✓		
	11. Kesesuaian gambar yang disajikan dengan media.			✓		
C. Kebahasaan	12. Penggunaan bahasa dan tulisan yang digunakan sudah sesuai dan mudah dipahami.		✓			
	13. Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung kesasaran.		✓			
	14. Penggunaan huruf kapital dan ejaan sesuai kaidah.	✓				
	15. Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat pemahaman peserta didik.	✓				

	16. Kalimat mudah dipahami dan komunikatif.		✓			

Keterangan :

SB : Sangat Baik (skor 5) **C :** Cukup (skor 3) **SK :** Sangat Kurang (skor 1)

B : Baik (skor 4) **K :** Kurang (skor 2)

E. Kritik dan Saran

- Materi harus disesuaikan dengan buku referensi yang dipegang siswa (bahan ajar yang digunakan dalam kelas tersebut) agar standarnya jelas dan peserta didik bisa menyesuaikan pelajaran.
- Dalam aplikasi tersebut, tidak ada referensinya, disarankan agar tulis refensi di akhir konten slide aplikasi berupa daftar pustaka.
- Contoh bacaan sudah jelas, hanya saja kritik untuk audio suaranya harus disesuaikan dengan panjang pendeknya suatu kalimat, mengikuti ketukan pada contoh bacaan atau kalimat.
- Aplikasi sudah bagus dan menarik perhatian siswa untuk belajar.

F. Kesimpulan

Media Pembelajaran *Mobile Learning* dengan Berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid ini dinyatakan *) :

1. Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan di lapangan

*) lingkari salah satu

Semarang, 26 Oktober 2020

Khusnul Khotimah, M.Pd

NIDN. 2114119203

Lampiran 6 : Angket Penilaian Guru PAI

INSTRUMEN ASPEK PENILAIAN MEDIA UNTUK GURU MAPEL
MEDIA PEMBELAJARAN *MOBILE LEARNING* BERBASIS APLIKASI ANDROID
MATERI TAJWID DI SMA N 1 WANASARI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning*dengan berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid di SMA N 1 Wanasari, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi media pembelajaran ini. Oleh sebab itu, dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai validator aspek substansi materi dan media. Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan dan sebagai pengukur kelayakan media sehingga layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya saya sebagai peneliti sampaikan Terima Kasih atas kesediaan waktunya Bapak/Ibu sebagai validator untuk media pembelajaran ini.

B. Identitas Diri

Nama : Arief Wahyu Budiman, S.Pd.I
NIP : -
Instansi : SMA N 01 WANASARI
Pendidikan : SI PAI

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu mempelajari media yang dikembangkan.
2. Mohon Bapak/Ibu menjawab pernyataan yang sudah peneliti sediakan dengan memberi tanda centang(√) pada kolom penilaian untuk menilai kualitas media ini.
3. Mohon Bapak/Ibu memberi kritik dan saran pada lembar yang disediakan.
4. Kecermatan Bapak/Ibu dalam penilaian ini sangat peneliti harapkan.

D. Indikator Instrumen Validitas

Aspek	Indikator Penilaian	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
A. Kesesuaian Materi	1. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.		✓			
	2. Pemilihan tujuan dan indikator pembelajaran memudahkan siswa.	✓				
	3. Keruntutan materi sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.	✓				
	4. Konsep dan definisi materi disajikan sesuai dengan fakta dan data untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.		✓			
	5. Materi dan contoh bacaan yang disediakan sudah sesuai dengan keilmuan tajwid.	✓				
B. Kelayakan Penyajian	6. Konsep penyajian media disusun secara runtut meliputi (pengertian, manfaat, pembagian, dan contoh hukum bacaan tajwid).	✓				
	7. Penyajian media bersifat komunikatif dan interaktif.			✓		
	8. Istilah dan simbol dalam media disajikan secara konsisten dan sistematis.	✓				
	9. Penyajian tampilan awal yang memudahkan penentuan kegiatan selanjutnya.	✓				
	10. Kesesuaian penggunaan warna teks dan jenis huruf yang digunakan.	✓				
C. Rekayasa Perangkat Lunak	11. Kemudahan dan kesederhanaan dalam pengoperasian.	✓				
	12. Kemudahan dalam pencarian konten (misalnya, materi dan contoh bacaan).	✓				
	13. Aplikasi berjalan dengan lancar tanpa hank (jeda)		✓			

	saat pergantian tampilan.					
	14. Tidak memerlukan keahlian khusus untuk mengoperasikannya.	✓				
	15. Dilengkapi dengan audio, sehingga memudahkan para penggunanya memahami contoh bacaan.	✓				
D. Komunikasi Visual	16. Desain aplikasi yang menarik dan sesuai konsep.			✓		
	17. Bentuk tombol navigator baik, jelas, dan mudah digunakan.	✓				
	18. Penerapan warna yang tidak mengganggu keterbacaan teks.			✓		
	19. Efek dan tampilan dibuat menarik dan sederhana.			✓		
	20. Kesesuaian gambar yang disajikan dengan media.			✓		
E. Kebahasaan	21. Penggunaan bahasa dan tulisan yang digunakan sudah sesuai dan mudah dipahami.	✓				
	22. Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung kesasaran.	✓				
	23. Penggunaan huruf kapital dan ejaan sesuai kaidah.		✓			
	24. Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat pemahaman peserta didik.	✓				
	25. Kalimat mudah dipahami dan komunikatif.		✓			

Keterangan :

SB : Sangat Baik (skor 5) **C :** Cukup (skor 3) **SK :** Sangat Kurang (skor 1)

B : Baik (skor 4) **K :** Kurang (skor 2)

E. Kritik dan Saran

Tidak adanya contoh soal - kalo bisa tambahkan contoh soal pada aplikasi tersebut sehingga terlihat lebih menarik lagi.

F. Kesimpulan

Media Pembelajaran *Mobile Learning* dengan Berbasis Aplikasi Android Materi Tajwid ini dinyatakan *) :

1. Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan di lapangan

*) lingkari salah satu

Brebes, 06 OKTOBER **2020**

ARIEF WAHYU BUDIMAN, S.Pd.I

NIP. –

Lampiran 7 : Instrumen Wawancara Guru PAI

WAWANCARA DENGAN GURU MAPEL

Nama Responden : ARIEF WAHYU BUDIMAN, S.Pd.I.

Guru Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam**

Sekolah Tempat Mengajar : **SMA N 1 Wanasari**

1. Apakah SMA N 1Wanasari sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dan benar ?
2. Sumber belajar apa saja yang anda gunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ?
3. Dan apakah sumber belajar yang sudah digunakan mampu memberikan wawasan dan pembelajaran bermanfaat kepada peserta didik ?
4. Serta bagaimanakah kriteria sumber belajar yang baik menurut anda ?
5. Materi apa yang menurut peserta didik sulit pada pelajaran PAI ?
6. Menurut anda apakah materi Tajwid itu salah satu materi yang sulit dipelajari oleh peserta didik ?
7. Bagaimana anda mencari solusi terkait masalah peserta didik sulit dalam memahami materi ?
8. Apakah ada kesulitan yang anda hadapi saat mengajar dikelas?
9. Bagaimana antusias atau respon peserta didik dalam pembelajaran PAI ?
10. Bagaimana penilaian yang anda lakukan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ?
11. Apa tindakan anda jika ada peserta didik yang belum mencapai target penilaian atau KKM?
12. Didalam peraturan sekolah apakah memperbolehkan peserta didik menggunakan smartphone guna melakukan pembelajaran ?
13. Dan bagaimanakah pemanfaatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menggunakan smartphone untuk menunjang pembelajaran dikelas ?
14. Untuk anda sendiri apakah menggunakan smartphone android sebagai salah satu sumber belajar ketika melakukan KBM ?
15. Menurut anda bagaimana jika smartphone android digunakan sebagai salah satu media pembelajaran PAI pada materi Tajwid ?
16. Bagaimana harapan anda dengan adanya media pembelajaran *Mobile Learning* berbasis Aplikasi Android materi Tajwid ini ?

Lampiran 8 : Data Hasil Wawancara Guru PAI

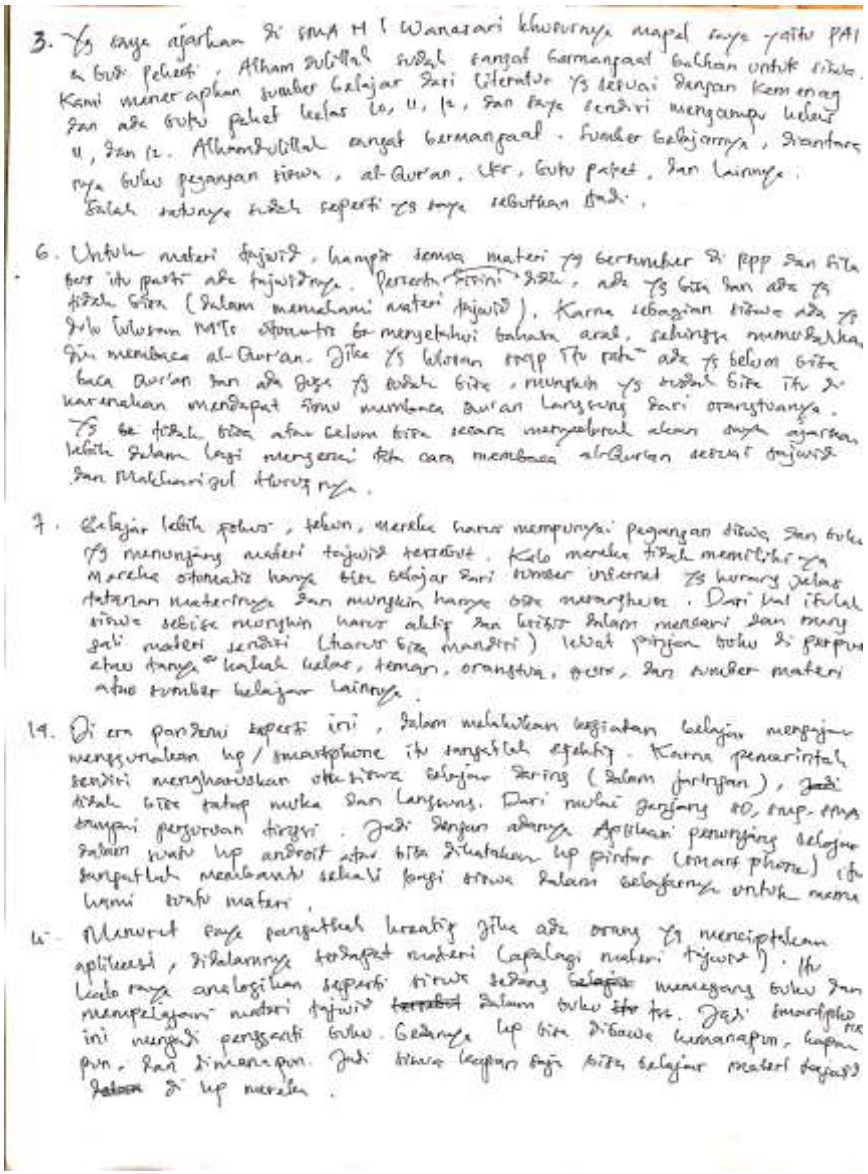

3. Yg saya ajarkan di SMA N 1 Wanasari khususnya mapel saya yaitu PAI & Budi Pekerti, Alhamdulillah sudah sangat bermanfaat bahkan untuk siswa. Kami menerapkan sumber belajar dari literatur yg sesuai dengan kemenag dan ada buku paket kelas 10, 11, 12, dan saya sendiri mengampu kelas 11, dan 12. Alhamdulillah sangat bermanfaat. Sumber belajarnya, diantara nya buku pegangan siswa, al-Qur'an, LKS, buku paket, dan lainnya. Salah satunya sudah seperti yg saya sebutkan tadi.

6. Untuk materi tajwid, hampir semua materi yg bersumber di RPP dan Silabus itu pasti ada tajwidnya. Persentase tajwid, ada yg 60% dan ada yg 40% (dalam memahami materi tajwid). Karna sebagian siswa ada yg belum lancar MMQ otomatis ke mengetahui bahasa arab, sehingga mereka jika membaca al-Qur'an. Jika yg lancar sdh itu pasti ada yg belum bisa baca Qur'an dan ada juga yg sudah bisa, mungkin yg sudah bisa itu di karenakan mendapat siswa membaca Qur'an langsung dari orangtuanya. Yg belum bisa atau belum bisa secara maksimal akan saya ajarkan lebih dalam lagi mengenai tata cara membaca al-Qur'an sesuai tajwid dan Makharijul Huruf nya.

7. Belajar lebih fokus, tahun, mereka harus mempunyai pegangan siswa dan buku yg menunjang materi tajwid tersebut. Kalo mereka tidak memiliki nya mereka otomatis hanya bisa belajar dari sumber internet yg kurang jelas aturan materinya dan mungkin hanya ada setengahnya. Dari hal itulah siswa sebisa mungkin harus aktif dan lebih dalam mencari dan mempelajari materi sendiri (harus bisa mandiri) lewat perpus buku di perpus atau tanya ke kakak kelas, teman, orangtua, guru, dan sumber materi atau sumber belajar lainnya.

19. Di era pandemi seperti ini, dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan hp / smartphone itu tergantung efektif. Karna pemerintah sendiri menghimbau kan untuk belajar dari rumah (dalam jaringan), jadi tidak bisa tatap muka dan langsung. Dari mulai jenjang SD, SMP-SMA banyak pengaruh dirasa. Jadi dengan adanya Aplikasi pembelajaran belajar dalam waktu hp android atau bisa dikatakan hp pintar (smartphone) itu sangatlah membantu sekali bagi siswa dalam belajarnya untuk materi waktu materi.

20. Menurut saya pengetahuan luasnya jika ada orang yg menciptakan aplikasi, dikalangan sendapat materi (apalagi materi tajwid). Ibarat kata saya analogikan seperti siswa sedang belajar menggang buku dan mempelajari materi tajwid ~~tersebut~~ dalam buku itu tsb. Jadi smartphone ini menjadi pengganti buku. Gadgetnya hp bisa dibawa kemanapun, kapan pun, dan dimanapun. Jadi siswa lebih enak bisa belajar materi tajwid ~~dalam~~ di hp mereka.

Jawaban Responden : Bapak Arief selaku Guru Mapel PAI

1. Iya benar, sudah. Kita disini berusaha menerapkan, kalau kurikulum kan seperti itu tahapan-tahapannya. Tapi kita harus menyesuaikan keadaan di lapangan seperti apa adanya. Dan harapannya agar pembelajaran di SMA N 1 Wanasari bisa benar-benar menerapkan kurtilas dengan baik dan benar serta bijak sesuai dengan pedoman yang ada.
2. Ada banyak mbak. Disini saya menggunakan buku ajar seperti buku paket, buku pedoman guru dan siswa, Lembar Kerja Siswa, dan buku yang dipinjam di perpus. Serta Al-Qur'an yang sesuai dengan kementrian agama, dan lainnya.
3. Yang saya ajarkan di SMA N 1 Wanasari khususnya mata pelajaran saya yaitu PAI dan Budi Pekerti, Alhamdulillah sudah sangat bermanfaat bahkan untuk siswa. Kami menerapkan sumber belajar dari literatur yang sesuai dengan Kemenag dan ada buku paket kelas 10, 11, dan 12. Dan saya sendiri mengampu kelas 11 dan 12 baik IPA maupun IPS.
4. Kriteria sumber belajar yang baik menurut saya, harus mampu memberikan wawasan dan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Selain itu, kriteria lain seperti yaitu bisa di tangkap dengan mudah oleh peserta didik, bahasa yang digunakan mudah dipahami, dan menarik. Karena ini terkait dengan agama, maka pelajaranpun harus sesuai agar mudah dipahami dan dicerna siswa. Dan paling penting komunikatif, mbak.

5. Seperti Munakahat atau pernikahan, Haji dan Umrah. Karena materi tersebut belum pernah mereka lakukan secara langsung, peserta didik belum menjalaninya secara real atau nyata. Dan kalau materi Tajwid tentu saja mereka merasakan kesulitan. Karena rata-rata atau sebagian besar dari mereka belum bisa membaca Al-Qur'an.
6. Untuk materi Tajwid, hampir semua materi yang bersumber di RPP dan Silabus itu pasti ada tajwidnya. Peserta didik disini ada yang bisa dan ada yang tidak bisa dalam memahami materi tajwid. Karena sebagian siswa itu dulunya lulusan dari sekolah umum, katakanlah SMP. Dan jarang sekali yang bersal dari MTs atau lulusan dari pesantren, yang kebanyakan mereka mengetahui bahasa arab sehingga memudahkan mereka membaca Al-Qur'an. Jika yang lulusan SMP itu mereka bukannya tidak bisa sama sekali, hanya saja rata-rata belum lancar membaca qur'an, begitu mbak kira-kira. Disini saya juga berusaha, yang tidak bisa atau belum bisa lancar membaca akan saya ajarkan lebih dalam lagi mengenai tata cara membaca Al-Qur'an sesuai Tajwid dan makharijul hurufnya.
7. Belajar lebih fokus, tekun, dan mereka harus mempunyai pegangan dan buku yang menunjang materi Tajwid tersebut. Kalau siswa tidak memilikinya, maka mereka otomatis hanya bisa belajar dari sumber internet yang kuarang jelas tatanan materinya dan mungkin hanya bisa merangkum. Dari hal

itulah siswa sebisa mungkin harus aktif dan kritis dalam mencari dan menggali materi sendiri artinya harus mandiri. Lewat pinjam buku di perpus atau tanya-tanya kakak kelas, teman, orangtua, guru, dan sumber materi atau sumber belajar lainnya.

8. Tentu saja ada mbak. Seperti sulit mengkondisikan siswa agar kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, dan lainnya.
9. Mereka para peserta didik sejauh ini saya mengajar, Alhamdulillah sangat antusias sekali dalam menerima materi yang saya ajarkan. Karena mereka pikir mata pelajaran PAI ini adalah mapel yang paling mudah, dan banyak unsur ceritanya.
10. Kalau untuk afektif masuk ke bidang agama tentu saja dan PKn, karena menyangkut akhlak dan budi pekerti serta sopan santun. Untuk aspek kognitif penilaian menggunakan ulangan harian. Sedangkan psikomotorik dilihat pada saat melakukan praktek seperti sholat.
11. Strategi saya tentu saja dengan melakukan evaluasi, baik dari saya sendiri, peserta didik, atau materi pembelajaran. Dilihat dulu apakah ada yang salah atau kurang, baru nanti kita melakukan ulangan remidial.
12. Iya boleh. Asalkan selama batas wajar dan hanya untuk kepentingan pembelajaran.
13. Menurut saya, pemanfaatan dirasa cukup kurang karena biasanya siswa hanya menggunakan hp untuk bermain game

dan sosial media seperti facebook, instagram, twitter, youtube, dan lainnya. Hiburan semata gitu lah mbak. Ya walaupun terkadang di manfaatkan untuk browsing mencari informasi materi tetapi itu hanya dengan skala kecil.

14. Di era pandemi dengan adanya virus covid-19 seperti ini, dalam melakukan belajar mengajar menggunakan smartphone itu menurut saya bisa dibilang sangatlah efektif. Karena pemerintah sendiri mengharuskan siswanya untuk belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan melakukan aktivitas yang menimbulkan kerumunan itu dirumah. Jadi daring atau dalam jaringan tidak bisa bertatap muka langsung. Dari mulai TK, SD, sampai perguruan tinggi. Jadi dengan adanya aplikasi penunjang belajar dalam suatu smartphone android atau dikatakan hp pintar seperti Tajwid Ijabah ini sangatlah membantu sekali bagi siswa dalam belajarnya untuk memahami suatu materi.
15. Menurut saya, sangatlah kreatif jika ada orang yang menciptakan aplikasi, didalamnya ada materi (apalagi materi tajwid). Itu kalau saya analogikan seperti siswa sedang memegang buku dan mempelajari materi tajwid dalam buku tersebut. Jadi smartphone ini mungkin pengganti buku, bedanya hp bisa dibawa kemanapun, kapanpun, dan dimanapun. Jadi siswa kapan saja bisa belajar materi tajwid di hp mereka.

16. Harapan saya nantinya aplikasi ini bisa bermanfaat untuk pembelajaran, untuk peserta didik dalam memahami materi tajwid, dan mungkin untuk saya pribadi sebagai guru dalam mengajar nantinya bisa menggunakan aplikasi Tajwid Ijabah ini sebagai sarana media pembelajaran yang unik, inovatif, dan kreatif. Dengan harapan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan sehingga tidak monoton dan membosankan.

Lampiran 9 : Angket Kebutuhan Siswa

Responden 1

LEMBAR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK SMA N 1WANASARI

Nama : Ayi Nu Iman

Kelas : XII IPS 1

No Absen : 04

Petunjuk pengisian :

- Isilah data diri anda dengan baik dan benar.
- Berilah tanda silang (X) pada pilihan yang tepat.
- Berilah penjelasan pada butir angket yang terdapat kolom penjelasan.

1. Apakah anda menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam?
   - X Ya
   - b. Tidak

   Penjelasan : Karena Pendidikan agama dapat Bisa merubah sikap yang lebih baik

2. Apakah menurut anda pelajaran Pendidikan Agama Islam sulit ?
   - a. Ya
   - X Tidak

   Penjelasan : Karena tergantung dari diri sendiri

3. Apakah anda merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas ?
   - a. Ya
   - X Tidak

   Penjelasan : karena tergantung dari pembawaan guru

4. Apakah anda sering belajar ?
   - a. Ya
   - X Tidak

5. Apa cara yang anda gunakan untuk lebih mudah memahami pelajaran ?
   - [x] a. Mendengarkan
   - [ ] b. Menulis
   - [ ] c. Membaca
   - [ ] d. Mempraktekkan
6. Menurut anda, sumber belajar apakahyang sering digunakan guru ketika mengajar?
   - [x] a. Buku paket
   - [ ] b. Lembar Kerja Siswa
   - [ ] c. Internet
   - [ ] d. Lainnya
7. Apakah sumber belajar yang digunakan sudah sesuai dengan harapan anda ?
   - [x] a. Ya
   - [ ] b. Tidak

   Penjelasan : karena guru mengambil sumber dari berbagai sumber lainya
8. Menurut anda, metode apakah yang sering digunakan guru ketika mengajar ?
   - [x] a. Ceramah
   - [ ] b. Diskusi
   - [ ] c. Tanya jawab
   - [ ] d. Lainnya
9. Apakah metode yang diterapkan sudah sesuai dengan permasalahan yang ada ?
   - [x] a. Ya
   - [ ] b. Tidak

   Penjelasan : karena di masa pandemi ini aplikasi pembelajaran ini perlu / daring
10. Menurut anda, media apakah yang sering digunakan guru ketika mengajar ?
    - [ ] a. Media cetak
    - [ ] b. Media audio
    - [ ] c. Media elektronik
    - [x] d. Lainnya

11. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan ?

X a. Ya

b. Tidak

Penjelasan : di masa belum Covid ini sesuai tapi setelah Covid jadi berguna

12. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi apakah yang menurut anda mudah?

X a. Puasa

b. Tajwid

c. Qurban

d. Haji dan Umrah

13. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi apakah yang menurut anda sulit ?

a. Puasa

X b. Tajwid

c. Qurban

d. Haji dan Umrah

14. Bagaimana pemahaman anda mengenai materi Tajwid ?

a. Sangat baik

X b. Baik

c. Kurang

d. Tidak baik

15. Apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf ?

X a. Ya

b. Tidak

Penjelasan : Alhamdulilah dengan izin Allah

16. Apakah anda mempunyai smartphone berbasis android ?

X a. Ya

b. Tidak

17. Untuk keperluan apakah biasanya anda menggunakan smartphone ?
    a. Bermain game
    b. Social media
    c. Browsing materi pelajaran
    X Lainnya

Penjelasan : Biasanya buat alat komunikasi jarang untuk sosial media

18. Setujukah anda bila pembelajaran dikelas memanfaatkan smartphone ?
    a. Ya
    X Tidak

Penjelasan : karena kurang efektif

19. Bagaimana jika pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi Tajwid menggunakan smartphone sebagai media pembelajaran ?
    a. Setuju
    X Tidak setuju
20. Setujukah anda bila materi Tajwid disajikan dalam bentuk Aplikasi ?
    X Ya
    b. Tidak

Penejlasan : karena bisa belajar dengan nyaman

Responden 2

LEMBAR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK SMA N 1WANASARI

Nama : Abdul Rohman

Kelas : XII IPS 1

No Absen : 1

Petunjuk pengisian :

- Isilah data diri anda dengan baik dan benar.
- Berilah tanda silang (X) pada pilihan yang tepat.
- Berilah penjelasan pada butir angket yang terdapat kolom penjelasan.

1. Apakah anda menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam?
   a. X Ya
   b. Tidak

   Penjelasan : Karena satu-satunya pelajaran yang penting untuk pembekalan kita di akhirat

2. Apakah menurut anda pelajaran Pendidikan Agama Islam sulit ?
   a. Ya
   b. X Tidak

   Penjelasan : karena tidak sulit

3. Apakah anda merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas ?
   a. Ya
   b. X Tidak

   Penjelasan : karena pelajaran yang kita jumpai dan tidak di bosankan oleh orang islam

4. Apakah anda sering belajar ?
   a. X Ya
   b. Tidak

5. Apa cara yang anda gunakan untuk lebih mudah memahami pelajaran ?
   a. Mendengarkan
   b. Menulis
   c. Membaca
   X Mempraktekkan
6. Menurut anda, sumber belajar apakahyang sering digunakan guru ketika mengajar?
   a. Buku paket
   b. Lembar Kerja Siswa
   c. Internet
   X Lainnya
7. Apakah sumber belajar yang digunakan sudah sesuai dengan harapan anda ?
   X Ya
   b. Tidak

   Penjelasan :

8. Menurut anda, metode apakah yang sering digunakan guru ketika mengajar ?
   a. Ceramah
   b. Diskusi
   c. Tanya jawab
   X Lainnya
9. Apakah metode yang diterapkan sudah sesuai dengan permasalahan yang ada ?
   X Ya
   b. Tidak

   Penjelasan : Sebenarnya ada yg belum sesuai

10. Menurut anda, media apakah yang sering digunakan guru ketika mengajar ?
    a. Media cetak
    b. Media audio
    c. Media elektronik
    X Lainnya

11. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan ?

X a. Ya

b. Tidak

Penjelasan : Cukup kurang, ada yg tidak sesuai

12. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi apakah yang menurut anda mudah?

a. Puasa

b. Tajwid

X c. Qurban

d. Haji dan Umrah

13. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi apakah yang menurut anda sulit ?

a. Puasa

X b. Tajwid

X c. Qurban

d. Haji dan Umrah

14. Bagaimana pemahaman anda mengenai materi Tajwid ?

X a. Sangat baik

b. Baik

c. Kurang

d. Tidak baik

15. Apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf ?

a. Ya

X b. Tidak

Penjelasan : Karena susah

16. Apakah anda mempunyai smartphone berbasis android ?

X a. Ya

b. Tidak

17. Untuk keperluan apakah biasanya anda menggunakan smartphone ?

a. Bermain game
b. Social media
c. Browsing materi pelajaran
X Lainnya

Penjelasan : mengerjakan tugas, main game, Youtube, fb, ig, twitter, dan lain-lain.

18. Setujukah anda bila pembelajaran dikelas memanfaatkan smartphone ?

X Ya
b. Tidak

Penjelasan : Agar lebih mudah mencari informasi

19. Bagaimana jika pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi Tajwid menggunakan smartphone sebagai media pembelajaran ?

X Setuju
b. Tidak setuju

20. Setujukah anda bila materi Tajwid disajikan dalam bentuk Aplikasi ?

X Ya
b. Tidak

Penejlasan : Setuju sekali, agar lebih efektif.

Lampiran 10 : Angket Respon Siswa

Responden 1

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN *MOBILE LEARNING* BERBASIS APLIKASI ANDROID MATERI TAJWID DI SMA N 1WANASARI

Nama : HANA GITA MARLIANA

Kelas : XI [redacted] = IPS 1

No Absen : 8

Petunjuk pengisian :

- Isilah data diri anda dengan baik dan benar.
- Berilah tanda centang (✔) pada kolom jawaban yang disediakan.
- Isilah semua item dengan jujur, karena ini tidak akan mempengaruhi nilai anda.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui adanya Media Pembelajaran *Mobile Learning* berbasis Aplikasi Android terutama pada pelajaran PAI materi Tajwid merupakan hal baru.	✔			
2.	Saya menjadi aktif dan mandiri untuk belajar Tajwid dengan adanya media *Mobile Learning* berbasis Aplikasi Android ini.	✔			
3.	Saya tertarik dan termotivasi dengan desain media *Mobile Learning* berbasis Aplikasi Android materi Tajwid ini.	✔			
4.	Saya lebih memahami dengan mudah materi Tajwid yang disajikan dalam Aplikasi tersebut.		✔		
5.	Saya dapat memahami bahasa dan penulisan materi Tajwid dengan mudah pada Aplikasi tersebut.	✔			
6.	Saya dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan mengasah pengetahuan dengan adanya Aplikasi Tajwid.		✔		
7.	Saya antusias dengan aplikasi ini karena proses download install yang sangat mudah.	✔			
8.	Saya tidak perlu menghabiskan banyak memori karena	✔			

	kapasitas ukuran file Aplikasi Tajwid ini cukup kecil.				
9.	Saya dapat menggunakan Aplikasi dengan mudah karena tombol dan fiturnya sudah jelas.	✓			
10.	Saya dapat belajar dengan mudah dimanapun dan kapanpun dengan adanya Aplikasi Tajwid ini tanpa menggunakan koneksi internet.	✓			

Kritik dan Saran : Tulislah pendapat anda dibawah ini dengan singkat dan jelas.

Saya sangat tertarik terhadap Media pembelajaran Mobile learning.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju (skor 4)

S : Setuju (skor 3)

TS : Tidak Setuju (skor 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

Responden 2

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN *MOBILE LEARNING* BERBASIS APLIKASI ANDROID MATERI TAJWID DI SMA N 1WANASARI

Nama : Nabilatul Riski

Kelas : XII IPS 1

No Absen : 23

Petunjuk pengisian :

- Isilah data diri anda dengan baik dan benar.
- Berilah tanda centang (✔) pada kolom jawaban yang disediakan.
- Isilah semua item dengan jujur, karena ini tidak akan mempengaruhi nilai anda.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui adanya Media Pembelajaran *Mobile Learning* berbasis Aplikasi Android terutama pada pelajaran PAI materi Tajwid merupakan hal baru.	✓			
2.	Saya menjadi aktif dan mandiri untuk belajar Tajwid dengan adanya media *Mobile Learning* berbasis Aplikasi Android ini.	✓			
3.	Saya tertarik dan termotivasi dengan desain media *Mobile Learning* berbasis Aplikasi Android materi Tajwid ini.	✓			
4.	Saya lebih memahami dengan mudah materi Tajwid yang disajikan dalam Aplikasi tersebut.		✓		
5.	Saya dapat memahami bahasa dan penulisan materi Tajwid dengan mudah pada Aplikasi tersebut.		✓		
6.	Saya dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan mengasah pengetahuan dengan adanya Aplikasi Tajwid.		✓		
7.	Saya antusias dengan aplikasi ini karena proses download install yang sangat mudah.	✓			
8.	Saya tidak perlu menghabiskan banyak memori karena	✓			

	kapasitas ukuran file Aplikasi Tajwid ini cukup kecil.				
9.	Saya dapat menggunakan Aplikasi dengan mudah karena tombol dan fiturnya sudah jelas.	✓			
10.	Saya dapat belajar dengan mudah dimanapun dan kapanpun dengan adanya Aplikasi Tajwid ini tanpa menggunakan koneksi internet.	✓			

Kritik dan Saran : Tulislah pendapat anda dibawah ini dengan singkat dan jelas.

Menurut saya: karena Aplikasi tajwid dapat memanfaatkan orang lain belum mengetahui tentang tajwid

Keterangan :

SS : Sangat Setuju (skor 4)

S : Setuju (skor 3)

TS : Tidak Setuju (skor 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

Lampiran 11 : Data Analisis Angket Kebutuhan Siswa

Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik SMA N 1 Wanasari

No.	Pertanyaan	Jawaban	Responden	Persentase
1.	Apakah anda menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam ?	Ya	20	100 %
		Tidak	0	0 %
2.	Apakah menurut anda pelajaran Pendidikan Agama Islam sulit ?	Ya	3	15 %
		Tidak	17	85 %
3.	Apakah anda merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas ?	Ya	3	15 %
		Tidak	17	85 %
4.	Apakah anda sering belajar ?	Ya	12	60 %
		Tidak	8	40 %
5.	Apa cara yang anda gunakan untuk lebih mudah memahami pelajaran ?	Mendengarkan	8	40 %
		Menulis	3	15 %
		Membaca	3	15 %
		Mempraktekkan	6	30 %
6.	Menurut anda, sumber belajar apakah yang sering digunakan guru ketika mengajar ?	Buku Paket	4	20 %
		Lembar Kerja Siswa	14	70 %
		Internet	1	5 %
		Lainnya	1	5 %
7.	Apakah sumber belajar yang digunakan sudah sesuai dengan harapan anda ?	Ya	13	65 %
		Tidak	7	35 %
8.	Menurut anda, metode apakah yang sering digunakan guru ketika mengajar?	Ceramah	3	15 %
		Diskusi	8	40 %
		Tanya Jawab	7	35 %
		Lainnya	2	10 %
9.	Apakah metode yang diterapkan sudah sesuai dengan permasalahan yang ada?	Ya	15	75 %
		Tidak	5	25 %
10.		Media Cetak	9	45 %

	Menurut anda, media apakah yang sering digunakan guru ketika mengajar?	Media Audio	0	0 %
		Media Elektronik	8	40 %
		Lainnya	3	15 %
11.	Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan ?	Ya	18	90 %
		Tidak	2	10 %
12.	Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi apakah yang menurut anda mudah ?	Puasa	11	55 %
		Tajwid	3	15 %
		Qurban	3	15 %
		Haji dan Umrah	3	15 %
13.	Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi apakah yang menurut anda sulit ?	Puasa	0	0 %
		Tajwid	14	70 %
		Qurban	3	15 %
		Haji dan Umrah	3	15 %
14.	Bagaimana pemahaman anda mengenai materi Tajwid ?	Sangat Baik	2	10 %
		Baik	9	45 %
		Kurang	8	40 %
		Tidak Baik	1	5 %
15.	Apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf?	Ya	8	40 %
		Tidak	12	60 %
16.	Apakah anda mempunyai smartphone berbasis android ?	Ya	20	100 %
		Tidak	0	0 %
17.	Untuk keperluan apakah biasanya anda menggunakan smartphone ?	Bermain Game	0	0 %
		Social Media	3	15 %
		Browsing Materi Pelajaran	9	45 %
		Lainnya	8	40 %
18.	Setujukah anda bila pembelajaran dikelas memanfaatkan smartphone ?	Ya	18	90 %
		Tidak	2	10 %
19.	Bagaimana jika pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi Tajwid menggunakan smartphone sebagai media pembelajaran ?	Setuju	17	85 %
		Tidak Setuju	3	15 %
20.	Setujukah anda bila materi Tajwid disajikan dalam bentuk Aplikasi ?	Ya	18	90 %
		Tidak	2	10 %

Lampiran 12 : Data Analisis Angket Respon Siswa

Kode Responden / No. Butir	Tampilan dan Daya Tarik Media			Penulisan dan Kebahasaan		Pemanfaatan Media	Kemudahan Penggoperasian			Fitur
	1.	2.	3.	5.	6.	4.	7.	8.	9.	10.
R1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4
R2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
R3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3
R4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R8	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
R9	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
R10	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
R11	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3
R12	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
R13	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R14	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
R15	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R17	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
R18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

R19	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
R20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah	72	74	77	74	76	73	79	76	80	76
Rata-rata	3,6	3,7	3,85	3,7	3,8	3,65	3,95	3,8	4	3,8
Jml Per Aspek	223			150		73	155		156	
Rata-rata Per Aspek	3,8			3,75		3,65	3,8		3,9	
Persentase	95 %			93,75 %		91,25 %	95 %		97,5 %	
Kriteria	Sangat Baik			Sangat Baik		Sangat Baik	Sangat Baik		Sangat Baik	
Jumlah Persentase Keseluruhan = Kriteria						**94,5 % = Sangat Baik**				

Keterangan Interval Kategori Respon Siswa :

76 % - 100 % : Sangat Baik

51 % - 75 % : Baik

26 % - 50 % : Cukup

0 % - 25 % : Kurang

Lampiran 13 : Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan ketika peneliti mengajar di SMA N 1 Wanasari dan sebelum terjadinya pandemi Virus Covid-19, sehingga penelitian tidak bisa dilakukan di sekolahan. Oleh karna itu, penelitian berupa pengisian angket dilakukan di salah satu rumah siswa.

Wawancara dilakukan saat adanya pandemi Covid-19, sehingga menggunakan masker.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Isti Jabah
NIM	: 1603016143
Tempat, Tgal Lahir	: Brebes, 04 April 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jalan Raya Desa Tanjungsari, Gang 08. Rt/Rw 002/003, Kec. Wanasari, Kab. Brebes, Jawa Tengah, Indonesia.
No. Handphone	: 088221681130
E-mail	: istyruby@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD N 1 Tanjungsari - Brebes : Lulus tahun 2010
2. MTs Sunan Kalijaga Siwuluh - Brebes : Lulus tahun 2013
3. SMA N 1 Wanasari - Brebes : Lulus tahun 2016
4. UIN Walisongo Semarang : Lulus tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 16 November 2020

Isti Jabah
NIM : 1603016143